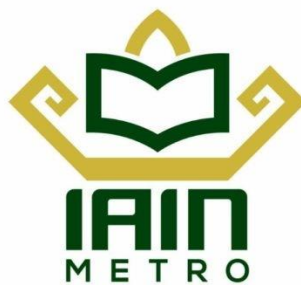


SKRIPSI
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP N 5 METRO

Oleh:
NAFIATUL KHASANAH
NPM. 2101010052



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP N 5 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NAFIATUL KHASANAH
NPM. 2101010052**

Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

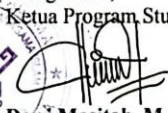
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

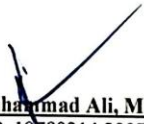
Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 15 Mei 2025
Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 22.2661 / 10.28.1 / D / PP-00 2 / 07/2024

Skripsi dengan Judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUIKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP N 5 METRO", disusun oleh Nafiatul Khasanah, NPM. 2101010052, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Kamis, 19 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd.

Sekretaris : Siti Kholijah, M.T.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisan, M.Pd.

NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP N 5 METRO

Oleh:

Nafiatul Khasanah

Kreativitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 5 Metro. Latar belakang penelitian ini adalah adanya siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pelajaran PAI ketika materi disampaikan dengan cara yang monoton. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Metro telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas dalam pembelajaran, antara lain melalui penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, praktik ibadah, serta penggunaan media pembelajaran modern seperti video dan presentasi digital. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan religius. Minat belajar siswa terhadap PAI terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perasaan senang terhadap materi yang diajarkan, serta ketertarikan terhadap metode dan suasana belajar yang menyenangkan. Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi pendekatan guru, suasana kelas, serta kondisi internal siswa seperti perasaannya saat itu dan kesiapan saat belajar.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru PAI melalui mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar mampu menumbuhkan minat belajar siswa SMP N 5 Metro.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Nafiatul Khasanah
NPM. 2101010052

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Nur Salim dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada sahabat-sahabat saya dan orang terdekat saya yang selalu memberikan dorongan dan dukungan agar segera terselesaikan skripsi ini.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP N 5 Metro”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Ibu Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini, dan Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Prodi PAI IAIN Metro, dan semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Masukan dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini dan akan diterima dengan sikap terbuka. Dengan demikian, peneliti berharap agar saran-saran tersebut dapat membantu perbaikan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Metro, 14 Mei 2025

Peneliti,



Nafiatul Khasanah

NPM. 2101010052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Kreativitas Guru PAI.....	16
2. Ciri-Ciri Guru Kreatif	22
3. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru	25

4. Manfaat Kreativitas Guru.....	29
5. Indikator Kreativitas Guru	31
B. Minat Belajar Siswa	32
1. Pengertian Minat Belajar.....	32
2. Fungsi Minat Belajar.....	35
3. Indikator Minat Belajar	37
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	40
C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat SMP N 5 Metro	59
2. Visi dan Misi SMP N 5 Metro.....	60
3. Kondisi SMP N 5 Metro.....	62
a. Identitas SMP N 5 Metro	62
b. Lokasi Sekolah SMP N 5 Metro	64
c. Sarana dan Prasarana SMP N 5 Metro	65
d. Data Guru dan Karyawan SMP N 5 Metro	66
e. Data Jumlah Siswa SMP N 5 Metro.....	69
4. Struktur Organisasi SMP N 5 Metro	71
B. Temuan Khusus	72
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 172

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Peta Ringkasan Penelitian Relevan	13
4.1 Tabel Sarana dan Prasarana SMP N 5 Metro	65
4.2 Tabel Daftar Nama Guru dan Staff SMP N 5 Metro	66
4.3 Tabel Keadaan Siswa SMP N 5 Metro TP 2024/2025	69

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Lokasi SMP N 5 Metro	64
4.2 Gambar Struktur Organisasi SMP N 5 Metro	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	101
2. Surat Izin Prasurvey	102
3. Surat Balasan Prasurvey	103
4. Surat Izin Research.....	104
5. Surat Tugas	105
6. Surat Balasan Izin Researc	106
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	107
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	108
9. Alat Pengumpul Data	109
10. Coding	122
11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI	125
12. Hasil Wawancara dengan Siswa.....	133
13. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum	145
14. Hasil Observasi dan Dokumentasi	149
15. Dokumentasi PPT sebagai Bahan ajar	151
16. Dokumentasi Hasil Penelitian	154
17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	158
18. Hasil Cek Turnitin	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa, moral dan spiritualitas siswa, dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan materi agama, tidak hanya sekadar memberikan ilmu, tetapi juga sebagai dasar untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan panutan dan jendela bagi siswanya karena memainkan peran penting dalam membuka wawasan dan pemahaman siswa tentang dunia. Dalam konteks ini, seorang guru di sekolah atau lembaga pendidikan formal tidak hanya bertugas mengajar berbagai ilmu pengetahuan, namun juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai siswa. Guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membantu mereka menyaring, memfilter, dan mendapatkan informasi terbaik. Tugas ini sangat mulia karena pendidik dapat melaksanakan peran mereka sebagai pembina, pengasuh, dan pendidik bagi siswanya.

Selama proses mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Guru perlu kreatif dalam proses pembelajaran agar suasana kelas lebih menjadi menyenangkan.

Keberadaan kreativitas dalam diri seorang guru dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa akan lebih menyukai

guru tersebut. Guru perlu mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang kreatif agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Guru harus terus mengembangkan kemampuan pribadi dan meningkatkan kreativitas dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta kondisi pembelajaran di dalam kelas.¹

Kreativitas berfungsi seiring dengan proses pembelajaran yang berlandaskan pada tiga elemen, yaitu ide, perasaan, dan tindakan. Elemen-elemen ini berkontribusi dalam menghasilkan inovasi baru, yang pada gilirannya dapat memperbaharui dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.²

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peran guru adalah menyampaikan materi melalui interaksi dengan siswa, membantu mereka memahami isi pelajaran, serta menumbuhkan minat siswa terhadap materi tersebut. Kreativitas guru dalam metode pengajaran menjadi faktor penting yang menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kreativitas, profesionalisme, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Guru mata pelajaran PAI harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak

¹ Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 37.

² Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 165.

merasa jenuh dan lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap kreativitas dan sikap seorang guru pada proses belajar mengajar harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Perilaku, ucapan, dan cara berpakaian guru menjadi acuan bagi siswa. Selain itu, guru yang kreatif harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat dan beragam agar menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan peduli dalam mengikuti proses belajar.³

Tidak sedikit siswa mengalami perubahan semangat belajar. Adakalanya mereka sangat antusias mengikuti pelajaran, selalu aktif bertanya, dan melakukan tugas yang sudah ditentukan tanpa perlu diminta. Namun, tidak jarang juga siswa kehilangan semangat belajarnya. Mereka sering menghabiskan waktu sekolah hanya untuk bermain, tidur di dalam kelas, dan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak ingin melakukan apa pun.⁴

Indikator kreativitas guru dapat dilihat melalui mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, menggunakan alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX.I di SMP N 5 Metro, peneliti

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

⁴ Acep Yonnny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 1.

mendapatkan informasi bahwa guru PAI di SMP N 5 Metro sudah berusaha mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan menayangkan video pembelajaran. Guru juga menggunakan alat bantu belajar berupa LCD proyektor untuk menayangkan materi yang relevan dengan pembelajaran, kemudian dalam memanfaatkan lingkungan guru memilih masjid sebagai tempat pembelajaran diluar kelas, dalam mengelola kelas dan sumber belajar guru memulai pembelajaran dengan do'a, sapaan hangat dan ice breaking disela pembelajaran, terakhir guru melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan tes tertulis dan tes lisan untuk mengungkap pemahaman siswa.⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX.I, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa, mereka merasa lebih senang dan bersemangat saat pelajaran PAI menggunakan metode yang menyenangkan.⁶ Siswa menunjukkan bahwa beberapa diantara mereka merasa kurang antusias terhadap pelajaran PAI ketika materi disampaikan secara monoton, seperti hanya mendengarkan ceramah atau mencatat dari buku teks.⁷ Selain itu, meskipun sebagian besar siswa merasa senang ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat, mereka juga mengaku bahwa suasana kelas yang tidak mendukung, seperti kelas yang terlalu serius atau ramai,

⁵ AE, Wawancara dengan Guru PAI Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.

⁶ BAFR, Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.

⁷ MTP, Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.

sering kali menghambat perhatian dan keterlibatan mereka. Banyak siswa yang merasa mudah teralihkan perhatiannya, terutama ketika materi terasa terlalu lama atau sulit dimengerti,⁸

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kreativitas guru yang sudah mulai diterapkan dengan tingkat minat belajar siswa yang belum sepenuhnya terbangun. Artinya, meskipun guru telah menggunakan metode yang beragam, belum semua siswa merespons secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa secara optimal.

Peneliti memilih kelas IX.I sebagai subjek penelitian karena kelas ini dinilai representatif dalam mengungkap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI, kelas IX.I memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi tingkat partisipasi siswa, motivasi belajar, maupun respons terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih luas bagi peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan kreativitasnya dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Peneliti memilih SMP N 5 Metro sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Metro yang

⁸ NBP, Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.

menerapkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif. Selain itu adanya keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan akademik seperti penelitian, menjadi pertimbangan utama bagi peneliti.

Sekolah-sekolah di sekitar wilayah tersebut juga memiliki potensi untuk diteliti, tetapi dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang diperlukan, SMP N 5 Metro dianggap paling tepat untuk memastikan penelitian ini berjalan dengan lancar dan mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan karena peran guru sangat berpengaruh dalam membangun minat belajar siswa, terutama melalui kreativitas dalam proses mengajar. Dalam mata pelajaran PAI, kemampuan kreatif guru sangat dibutuhkan agar materi bisa disampaikan secara menarik dan menyenangkan. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Melihat dari kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana kreativitas guru penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa memiliki minat untuk mempelajari dan menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada judul penelitian **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP N 5 Metro”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI kelas IX.I di SMP N 5 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX.1 di SMP N 5 Metro.

Manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi guru PAI untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Memperkaya pengetahuan ilmiah baru di bidang pendidikan dan terutama meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas para guru dan memperbaiki kualitas lembaga pendidikan.

b. Guru

Penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi para guru, terutama guru PAI, untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat belajar, sehingga siswa lebih tertarik belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dan untuk perbandingan. Tujuan dari penelitian relevan adalah untuk membandingkan atau memperkuat temuan penelitian baru dengan temuan penelitian yang sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian yang membahas kreativitas guru PAI dan minat belajar, sudah penulis temukan, namun perbedaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Najib, Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi di SMAN 1 Karatangtengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

keaktivitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Karang Tengah Demak dalam masa pandemi.

Dalam penelitiannya, Muhammad Ainun Najib menemukan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kreativitas guru akan mempengaruhi bagaimana siswa dapat lebih merespon dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring. Media pembelajaran yang digunakan dalam masa pandemi diantaranya yaitu aplikasi zoom, google classroom, owise 365, google meet, dan youtube.⁹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang kreativitas guru. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya dilakukan pada saat pandemi, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran luring.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Eka Suci dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Dalam

⁹ Muhammad Ainun Najib, “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di SMAN 1 Karang Tengah,” *Skripsi*, 2021.

penelitiannya Amelia Eka Suci menemukan bahwa ada pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang kreativitas guru. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan di penelitian sebelumnya menekankan pada kreativitas, motivasi belajar, dan hasil belajar. Sedangkan di penelitian ini menekankan pada kreativitas dan minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Ismail, dan Sulaiman W dalam jurnalnya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting. Dalam penelitiannya peneliti menemukan salah satu Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti kegiatan MGMP. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan finansial dari pemerintah.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaannya yaitu mengkaji tentang kreativitas guru PAI. Perbedaannya penelitian sebelumnya menekankan pada kualitas

¹⁰ Amelia Eka Suci, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro,” *Skripsi*, 2021.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini menekankan pada minat belajar PAI.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Halimurosid, Safe'i.R, Faturrohman.A, dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN Bingawati.

Dalam penelitiannya, peneliti menemukan kreativitas guru PAI di SD Negeri Bingawati tercermin dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Meskipun pemanfaatan media belum maksimal akibat keterbatasan penguasaan IT, sekolah telah mengupayakan peningkatan melalui pelatihan. Guru juga mampu mengelola pembelajaran dengan strategi, metode, dan media yang sesuai, serta memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.¹²

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaannya yaitu mengkaji tentang kreativitas guru

¹¹ Sulaiman Ismail dan Sulaiman W, “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10399–408.

¹² Asep Halimurosid, Syafe'i R, dan Faturrohman A, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat,” *Tanzhimuna* Vol 1. No 1 (Juni 2021).

Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya penelitian sebelumnya menekan pada mutu pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menekankan kepada minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana urgensi kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang digunakan, dan menyimpulkan materi secara jelas sebelum menutup pelajaran.¹³

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaannya yaitu mengkaji tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

¹³ Hasnawati, “Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng,” *Skripsi*, 2011.

Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 1.1

Peta Ringkasan Penelitian Relevan

No	Peneliti	Topik dan metode	Objek	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ainun Najib, (2021)	Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi di SMAN 1 Karangtengah	SMA N 1 Karang Tengah	Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	Penelitian ini dilakukan saat pandemi, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> , sedangkan penelitian penulis pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas
2	Amelia Eka Suci, (2021)	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro	SMP Negeri 2 Metro	Meneliti tentang kreativitas guru	Penelitian ini fokus pada motivasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian penulis adalah tentang minat belajar. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian

					penulis menggunakan penelitian kualitatif
3	Sulaiman Ismail, dan Sulaiman W, (2023)	Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar	SD Negeri Sunting Kabupaten Aceh Tamiang	Meneliti tentang kreativitas guru PAI	Penelitian ini fokus pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis adalah tentang minat belajar
4	Asep Halimurosid, Safe'i.R, Faturohman. A (2023)	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI	SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat	Meneliti tentang kreativitas guru PAI	Penelitian ini fokus pada mutu pembelajaran PAI, sedangkan penelitian penulis adalah tentang minat belajar
5	Hasnawati	Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng	Meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
6	M. Nuroni	Penilaian Kognitif Melalui Tes Lisan Pada	SMP Islam Thoriqul Huda	Meneliti tentang penilaian kognitif	Penelitian ini berfokus pada penilaian

		Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) Kelas IX	Cekok Babadan Ponorogo	dengan tes lisan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	kognitif melalui tes lisan, sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada kreativitas guru pendidikan agama islam, yang didalamnya terdapat pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa.
Kebaruan		Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan variabel, lokasi penelitian, subjek yang diteliti, serta metode yang digunakan. Ada penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian tersebut membahas tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar, namun penelitian tersebut dilakukan pada saat pandemi, dimana proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara <i>online</i>. Hal ini memungkinkan hasil penelitian akan berbeda. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kreativitas guru di bidang pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa.			

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari bahasa latin “*creare*” yang artinya “*to make* (membuat) dan *to produce* (menghasilkan)”. Kreativitas juga dihubungkan dengan kata “*crescere*” yang artinya *arise* (muncul)” dan “*grow* (tumbuh)”. Kreatif dalam Bahasa Indonesia memiliki arti daya cipta (kata sifat). Kreativitas diperlukan untuk mewujudkan gagasan dan ide.¹

Kreativitas merupakan kemampuan dalam mencipta dan berkreasi dari hasil pemikiran secara individu. Kreativitas merupakan salah satu unsur terpenting dari perkembangan manusia tanpa terkecuali pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang membina dan membentuk peserta didik melalui proses pembelajaran. Lembaga pendidikan adalah tempat untuk belajar bagi peserta didik. lembaga pendidikan pada saat ini memiliki tantangan yaitu bagaimana seorang guru memiliki pola pikir kreatif untuk pembelajaran di kelas maupun luar kelas.²

¹ Sulistyaningsih, Didik Notosudjono, dan Oding Sunardi, *Mengoptimalkan Kreativitas Guru PAUD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), 9.

² Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024), 1.

Pada zaman yang serba digital saat ini, semua kegiatan manusia dilakukan dengan bantuan teknologi. Sering kali manusia merasa malas karena semua sudah bisa dilakukan secara otomatis oleh teknologi. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap individu pada masa saat ini. Kreativitas sangat dibutuhkan agar setiap individu mampu beradaptasi dengan segala tuntutan perkembangan zaman.³

Kreativitas merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menciptakan berbagai inovasi yang mendorong pertumbuhan bakat yang telah dimiliki.⁴

Menurut Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sofia Hartati, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan menggabungkan informasi yang sudah didapat sebelumnya, kemudian mengubahnya menjadi bentuk karya atau ide yang nyata.⁵

Slameto mendefinisikan kreativitas sebagai proses menemukan atau membuat sesuatu yang baru dengan memanfaatkan hal-hal yang sudah ada.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas merupakan hal yang penting, karena hampir semua orang berinteraksi dengan kreatif, baik

³ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, 2.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 244.

⁵ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik*, 4.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 145.

melalui penciptaan karya seni maupun pengembangan ide atau penemuan baru.⁷

Meskipun banyak pakar memberikan definisi berbeda mengenai apa itu kreativitas, secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru dari ide-ide atau gagasan yang sudah ada.⁸

Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau menggabungkan beberapa hal yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Hal ini dilakukan dengan berinteraksi dengan lingkungannya dan menemukan solusi untuk masalah dengan cara yang berbeda.⁹

Berdasarkan dari beberapa sudut pandang mengenai kreativitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses berpikir untuk dapat memberikan sebuah gagasan untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan serta menggabungkan beberapa informasi untuk dapat menyelesaikan dengan mencetuskan inovasi atau karya baru yang bermanfaat.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang memiliki pekerjaan, yaitu mengajar sebagai mata pencaharian atau profesinya. Sederhananya, guru adalah seseorang yang menyampaikan

⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 163.

⁸ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 218.

⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 63.

¹⁰ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik*, 5.

ilmu kepada siswanya. Menurut Yohamintin yang dikutip oleh Ametembun, guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya, baik secara pribadi maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah.¹¹

Menurut Dewi Safitri yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau kecerdasan kepada individu atau kelompok tertentu.¹²

Guru memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa. Dalam proses belajar, peran guru adalah membantu serta mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik agar mempercayai, memahami, merasakan, dan melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti belajar, mengajar, atau pelatihan, serta memperkenalkan agama-agama lain secara harmonis. Tujuannya adalah untuk menghormati dan menghargai berbagai agama yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik agar beriman, memahami, menghayati,

¹¹ Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 9.

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 9.

¹³ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik*, 5.

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), 19.

dan menerapkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan seperti mengajar, pelatihan, atau pendekatan lainnya. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai agama lain dalam suasana yang harmonis dan menjunjung kerukunan bersama. Dengan demikian, pendidikan ini berupaya menjunjung tinggi toleransi dan penghormatan terhadap berbagai umat beragama dalam masyarakat, demi mencapai tujuan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berupa nasihat dan dukungan kepada peserta didik melalui ajaran Islam. Pendidikan agama adalah bagian penting dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, seperti moral serta keyakinan dalam agama. Tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikannya, anak mampu memahami, menghayati, serta menerapkan secara menyeluruh ajaran Islam, mengimani agama, dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sengaja dan terencana, mencakup aspek jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang sempurna dalam kehidupan seseorang agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan ini juga merupakan upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai

¹⁵ Akmal Hawi, 19.

¹⁶ Sayid Habiburrahman dan Suroso Pr, *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 12.

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berlandaskan ajaran Islam.¹⁷

Menurut Muhibbin Syah, kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran melalui strategi, media, dan metode yang menarik, guru harus mampu membuat pembelajaran bermakna dengan pendekatan kontekstual.¹⁸

Menurut Monawati dan Fauzi yang dikutip oleh Djamarah kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.¹⁹

Kreativitas guru adalah kemampuan mereka untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi yang kreatif, serta menggunakan pendekatan yang inovatif dalam mengajar dan membimbing proses belajar siswa. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam menggabungkan elemen kreatif ke dalam kurikulum yang digunakan, menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta merancang pengalaman belajar yang mendorong imajinasi dan menganjurkan inovasi di kalangan siswa.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi landasan untuk

¹⁷ Andi Fitriani Djollong dkk., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 3.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹⁹ Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 34.

menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.²⁰

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, sehingga hasilnya bermanfaat dan mudah dipahami.²¹

Kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan untuk mengembangkan metode mengajar yang inovatif, menarik, dan efektif guna meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama. Guru PAI yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi secara biasa, tetapi juga memanfaatkan teknologi, variasi dalam pendekatan pengajaran, serta metode yang sesuai dengan konteks siswa untuk membuat proses belajar lebih interaktif. Kreativitas mereka membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Ada beberapa ciri yang mudah dikenali dari seorang guru yang kreatif, diantaranya yaitu:

a. *Fluency* (kelancaran)

Artinya guru dapat mengembangkan ide-ide yang tepat tergantung pada masalah yang disajikan. Ide yang diajukan

²⁰ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik*, 8.

²¹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4 (2016): 37.

adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Ide ini biasanya muncul secara alami dan tiba-tiba.

Kemampuan mengungkapkan gagasan secara spontan ditunjukkan, misalnya pada saat diadakan rapat dinas sekolah, sekalipun pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya dan berkontribusi, guru yang tidak kreatif akan tetap diam. Ia tidak bertanya atau mengungkapkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif dapat menyampaikan ide-ide yang ia miliki dan melengkapi apa yang disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai ide baru muncul secara spontan, namun sampai pada intinya.

b. *Fleksibility* (fleksibel)

Artinya, seorang guru bisa membuka pemikiran para siswanya. Dalam konteks ini, kemampuan tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan memperhatikan serta menganalisis ide-ide yang sudah pernah disampaikan sebelumnya. Hasil pemikiran yang dihasilkan biasanya mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam proses merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses pembelajaran di kelas, masalah selalu muncul dan tidak pernah habis. Dengan kemampuannya membuka wawasan, guru dapat menemukan solusi dengan memperhatikan

berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru hingga siswa. Berbagai ide yang berhasil dikumpulkan kemudian digunakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c. *Originality* (orisinalitas)

Artinya guru dapat mengembangkan ide-ide baru. Guru yang mempunyai kemampuan menghasilkan ide-ide baru adalah guru yang kreatif. Guru yang memiliki kemampuan menghasilkan ide-ide baru sangat dibutuhkan, terutama ketika berbagai solusi gagal menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Guru yang kreatif mampu menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, baik yang sifatnya kompleks maupun sederhana. Kemampuan kreatif seorang guru terlihat dari ide-ide inovatif yang ia ciptakan serta keberhasilan dalam menerapkannya secara nyata.

d. *Elaboration* (kerincian)

Artinya, guru dapat melihat permasalahan secara lebih jelas dan detail. Kemampuan seorang guru dalam menganalisis suatu masalah secara tepat akan memengaruhi kualitas hasil kreatif yang dihasilkan oleh guru tersebut.

Semakin guru memperhatikan masalah secara detail, maka cara kreatif untuk menyelesaikan masalah tersebut akan lebih spesifik. Sebagai pendidik, guru diharapkan lebih hati-hati dan kreatif dalam mengambil langkah. Misalnya, untuk siswa yang

memiliki prestasi rendah, guru bisa meninjau secara mendalam tentang kepribadian dan metode belajarnya. Dengan demikian, guru dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut secara efektif.²²

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa kreativitas guru dapat dikenali melalui empat ciri utama, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (fleksibilitas), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (kerincian). Guru yang kreatif mampu mengembangkan ide secara spontan, berpikir fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan, menciptakan solusi baru yang orisinal, serta memperhatikan detail dalam setiap pemecahan masalah.

Kreativitas ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang inovatif serta menyenangkan bagi siswa. Dengan kreativitas yang tinggi, guru dapat menemukan solusi terbaik dalam menghadapi berbagai kendala pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan faktor penting yang mendukung proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Budi Purwanto, tahap pembelajaran secara dasar mencakup perencanaan,

²² Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 138–39.

pelaksanaan, dan evaluasi.²³ Fokus kreativitas guru dalam proses pembelajaran terletak pada cara guru merancang pembelajaran, cara guru menyampaikan materi, serta cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran. Bentuk-bentuk kreativitas guru adalah:

a. Perencanaan pembelajaran

Guru yang merencanakan pembelajaran secara kreatif yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dan pengajaran dengan tepat. Karena menetapkan tujuan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting, maka guru harus kreatif dalam menentukan tujuan sesuai dengan tingkatan siswanya.
- 2) Memilih buku pelengkap bagi siswa yang benar-benar mendukung materi pembelajaran berkualitas dan selaras dengan kurikulum saat ini.
- 3) Memilih metode mengajar yang tepat dan selalu disesuaikan dengan materi serta situasi siswa. Cara mengajar yang digunakan guru dalam kelas memengaruhi kelancaran proses belajar dan menentukan apakah tujuan pembelajaran berhasil tercapai.

²³ Ahmad Syafi'i, "Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajar," *Proceedings Ancoms*, 2017, 692.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan apersepsi yang efektif. Apersepsi yang baik akan membantu peserta didik masuk ke dalam materi pokok atau inti pelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam proses belajar mengajar, materi yang diajarkan disampaikan dengan berbagai metode dan teknik pengajaran yang beragam. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan yang beragam, pertanyaan ini akan membawa peserta didik ke suasana belajar aktif.

c. Pelaksanaan evaluasi

Pembelajaran selalu melibatkan evaluasi. Hal ini karena melalui evaluasi yang tepat, dapat diketahui sejauh mana efektivitas program dan kemampuan siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Dengan informasi yang diperoleh dari evaluasi, seorang perancang pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program yang telah dirancang perlu diperbaiki atau tidak, serta mengetahui bagian mana yang kurang baik sehingga dapat diperbaiki.²⁴

Corpley menjelaskan perilaku guru yang menunjukkan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Menyemangati siswa untuk belajar mandiri
- b. Memiliki gaya belajar yang kooperatif dan integratif

²⁴ Ahmad Syafi'i, 693–94.

- c. Menyemangati muridnya untuk menguasai pengetahuan faktual, sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat dalam berpikir divergen
- d. Menunda menghakimi ide murid sampai ide tersebut tersampaikan secara menyeluruh dan dirumuskan dengan jelas
- e. Mendorong berpikir fleksibel
- f. Melakukan evaluasi diri pada siswa
- g. Menanggapi saran dan pertanyaan siswa dengan serius
- h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan materi yang bervariasi dalam berbagai kondisi
- i. Membantu siswa yang mengalami kegagalan, sehingga mereka mempunyai semangat untuk mencoba lagi.²⁵

Teori ini menegaskan bahwa kreativitas guru tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran, kreativitas guru terlihat dari kemampuannya dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat, memilih bahan ajar yang relevan, serta menentukan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru yang kreatif dapat menciptakan apersepsi yang menarik, menggunakan berbagai metode mengajar yang inovatif, serta mengembangkan keterampilan bertanya yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam evaluasi, kreativitas seorang guru terlihat dari kemampuannya dalam merancang penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan

²⁵ Sulistyarningsih, Didik Notosudjono, dan Oding Sunardi, *Mengoptimalkan Kreativitas Guru PAUD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, 19–20.

umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

Selain itu, Corpley menguraikan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri, berpikir fleksibel, serta menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan integratif. Guru juga harus menghargai ide siswa, memberikan kesempatan eksplorasi yang luas, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan agar tetap termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan pola pikir kritis dan inovatif pada siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Manfaat Kreativitas Guru

Kreativitas guru memberikan banyak manfaat bagi siswa, bukan hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membantu dalam mengembangkan kemampuan dan sikap yang penting untuk masa depan mereka.²⁶ Berikut adalah beberapa manfaat kreativitas guru bagi siswa:

a. Motivasi untuk belajar

Pendekatan pembelajaran yang kreatif bisa membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Aktivitas yang menarik dan

²⁶ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, *Guru Kreatif Itu Asyik*, 12.

baru membuat proses belajar lebih menyenangkan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

b. Pengembangan keterampilan kreatif

Guru yang kreatif membantu siswa mengembangkan keterampilan kreatifnya sendiri. Melalui tugas dan proyek yang mendorong pemikiran kreatif, siswa belajar berpikir dan menemukan solusi inovatif.

c. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah

Kreativitas guru merangsang berkembangnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan memberikan tugas dan proyek yang memerlukan pemikiran kritis.

d. Pembelajaran yang diferensiasi

Kreativitas guru memungkinkan adanya diferensiasi pendekatan pengajaran. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu siswa, memungkinkan setiap siswa mengakses materi pembelajaran dengan cara yang sesuai untuk mereka.

e. Peningkatan minat dan gairah belajar

Guru yang kreatif dalam pembelajarannya membantu mengembangkan minat dan semangat belajar siswa. Kreativitas guru membuat siswa tetap bersemangat dan bersemangat untuk

memulai pembelajaran di kelas. Siswa selalu menantikan apa yang akan diajarkan gurunya pada hari berikutnya.²⁷

Pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan membuat siswa merasa senang. Dengan kata lain, kreativitas guru tidak sekedar memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang membangkitkan semangat, mengembangkan potensi, dan memberdayakan siswa menjadi orang yang kreatif dan berpikiran terbuka.

5. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Iklimatul Wardah yang dikutip oleh Asmani, guru yang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dikenali dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam
- b. Menggunakan alat bantu belajar
- c. Memanfaatkan lingkungan
- d. Mengelola kelas dan sumber belajar
- e. Melaksanakan evaluasi hasil belajar.²⁸

Dari teori diatas dapat diartikan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikenali dari beberapa indikator penting. Pertama, guru yang kreatif dapat mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam yang dapat meningkatkan minat siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Kedua, guru tidak hanya mengandalkan bahan ajar yang baku, tetapi juga berinisiatif menciptakan alat bantu

²⁷ Tri Yudha Setiawan dan Tresya Adila Putri, 15.

²⁸ Iklimatul Wardah dkk., "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): 47.

pembelajaran yang dapat memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru yang kreatif juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, membantu siswa lebih memahami materi melalui contoh di lingkungan.

Selain itu, kreativitas guru juga tercermin dari kemampuannya dalam mengelola kelas dan sumber belajar secara efektif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Guru yang kreatif tidak hanya fokus pada proses pembelajaran tetapi juga pada hasil pembelajaran, sehingga memastikan pembelajaran yang berlangsung memberikan dampak positif bagi siswa.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar terdiri dari kata minat dan belajar. Minat diartikan sebagai kecondongan, antusiasme, atau keinginan kuat terhadap sesuatu. Sedangkan belajar adalah usaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan.²⁹ Menurut Mahfudz Shalahuddin, minat adalah perhatian yang melibatkan perasaan. Sementara itu, menurut Andi Achru yang dikutip oleh Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat merupakan keinginan jiwa yang aktif untuk menerima sesuatu dari luar.³⁰

Menurut Andi Achru yang dikutip oleh Santrock, minat merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan ketekunan dalam berperilaku.

²⁹ Abdul Rahim dan Muhammad Yusnan, "Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 1 (2021): 45

³⁰ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* Vol III, No. 2 (2019): 206.

Artinya, perilaku yang didorong oleh minat akan terasa penuh energi, memiliki tujuan yang jelas, dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, menurut Agus Sujanto, minat dapat diartikan sebagai suatu fokus perhatian yang muncul secara alami, didorong oleh keinginan seseorang dan dipengaruhi oleh bakat serta lingkungan di sekitarnya.³¹

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, maka dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan atau perhatian seseorang terhadap suatu hal, kegiatan, atau bidang tertentu, disertai perasaan senang atau ketertarikan. Minat biasanya mencerminkan apa yang disukai atau dilakukan seseorang, dan memiliki dampak terhadap perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Minat dapat mencakup kegiatan belajar, pekerjaan, hobi, atau hal-hal lain yang memberikan kepuasan atau kenyamanan bagi seseorang.

Ketika seseorang secara sadar berusaha mengubah sikap atau cara berperilaku mereka, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar, atau dari tidak mahir sampai menjadi mahir melakukan sesuatu, maka hal tersebut dinamakan belajar.³²

Lindgren menggambarkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap, yang terjadi karena seseorang berinteraksi

³¹ Andi Achru, 207.

³² Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 1.

dengan lingkungannya. Menurut Heinich, belajar merupakan aktivitas memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui interaksi antara seseorang dengan informasi dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar, pemilihan, penyusunan, dan penyebaran informasi harus dilakukan dalam lingkungan yang tepat dan melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Selain itu, Gredler menekankan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Belajar bukan hanya sekadar latihan akademik, tetapi juga merupakan komponen penting bagi individu maupun masyarakat.³³

Menurut Feida Noorlaila Isti'adah yang dikutip oleh Ngalm Purwanto, belajar adalah proses perubahan cara seseorang berperilaku dalam situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang dalam situasi tersebut. Perubahan perilaku ini tidak bisa dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan respons bawaan, tingkat kematangan, atau kondisi sementara seseorang. Sedangkan menurut Oemar Hamalik belajar merupakan proses penerimaan pengetahuan dari lingkungan siswa yang diamati dengan bantuan panca indranya.³⁴

Menurut Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal yang dikutip oleh Winkel, belajar merupakan sebuah proses mental dan psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar, sehingga menghasilkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap

³³ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, 5.

³⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 11.

dan nilai seseorang. Perubahan-perubahan tersebut umumnya konsisten dan bertahan lama.³⁵

Dari pendapat diatas, dipahami bahwa belajar merupakan sebuah perubahan kepribadian seseorang ketika perilakunya menjadi lebih baik, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan daya pikir.³⁶

Minat belajar merupakan perasaan senang, suka, dan perhatian terhadap usaha untuk belajar sesuatu. Dalam kegiatan belajar di sekolah, sekolah berusaha memastikan bahwa semua siswa mendapatkan nilai yang baik.³⁷

Dari beberapa penjelasan mengenai minat dan belajar, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa adalah bentuk kecenderungan seseorang yang menyukai hal-hal yang terkait dengan proses belajar. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan dalam perilaku individu tersebut, di mana biasanya mereka merasa senang dan selalu memperhatikan pelajaran tertentu, serta lingkungan belajarnya.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan

³⁵ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024): 486

³⁶ Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 1 ed. (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

³⁷ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Formatif*, 2015, 71.

peran minat dalam belajar. Menurut Gie, minat memiliki peran penting dalam pembelajaran, yaitu:

a. Melahirkan perhatian siswa

Fungsi minat yang pertama yaitu melahirkan perhatian siswa, yang secara langsung dapat diartikan sebagai meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Semua siswa harus tertarik terlebih dahulu untuk belajar. Perhatian yang diberikan siswa pada pembelajaran haruslah perhatian yang tidak dipaksakan.

b. Memudahkan terciptanya konsentrasi

Fungsi minat yang kedua yaitu memudahkan terciptanya konsentrasi. Artinya siswa dapat meningkatkan perkembangannya dengan memperhatikan pembelajaran yang tidak bersifat paksaan dan siswa tetap fokus saat belajar.

c. Mencegah gangguan dari perhatian luar

Fungsi minat yang ketiga yaitu mencegah gangguan dari perhatian luar. Artinya minat belajar dapat menyebabkan siswa tidak memperhatikan hal lain selain pembelajarannya. Contohnya adalah suara orang berbicara di luar.

d. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Fungsi minat yang keempat yaitu memperkuat melekatnya materi pelajaran di ingatan. Artinya, perhatian dan konsentrasi

siswa selama proses belajar akan membantunya fokus dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

e. Memperkecil kebosanan belajar

Fungsi minat yang kelima yaitu memperkecil kebosanan belajar dari dalam diri sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatkan minat belajar siswa dapat menghilangkan rasa bosan yang dialaminya selama proses pembelajaran.³⁸

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat belajar menjadi alasan yang mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat, siswa akan tetap tertarik dan termotivasi untuk terus belajar. Karena itu, minat belajar sangat penting agar siswa dapat meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Ningsih, indikator merupakan alat untuk memantau yang dapat memberikan petunjuk atau penjelasan. Dalam hubungannya dengan minat belajar siswa, indikator berfungsi sebagai alat untuk mengetahui arah minat dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi, yang dapat terlihat dari proses belajar di dalam kelas maupun di rumah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³⁹

³⁸ Rudi Hermawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi* (CV Bintang Semesta Media, 2022), 21–22.

³⁹ Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Moh Fauziddin, “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* Vol 2 No 1 (2020): 200.

Menurut Safari, indikator minat belajar ada empat, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Berikut penjelasannya:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan indikator penting peningkatan minat belajar. Saat siswa merasa nyaman di dalam kelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Perasaan positif ini menimbulkan suasana belajar yang kondusif, dimana peserta didik tidak merasa tertekan dan menikmati seluruh kegiatan belajar. Perasaan senang dapat muncul dari hubungan yang baik dengan guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan metode pembelajaran yang menarik. Ketika siswa merasakan kegembiraan, mereka lebih terbuka terhadap materi pelajaran dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa berarti partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat biasanya berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dan proyek, bukan hanya mendengarkan materi secara pasif.

Tingkat keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar, mengambil inisiatif untuk

mengejar pemahaman yang lebih dalam dan memberikan kontribusi yang signifikan di kelas.

c. Ketertarikan Siswa

Minat menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Ketika siswa tertarik pada suatu topik tertentu, mereka cenderung lebih fokus, mencari informasi tambahan, dan mengungkapkan keinginan untuk belajar lebih banyak, bahkan di luar waktu kelas.

Ketertarikan tersebut dapat dirangsang oleh relevansi materi dengan kehidupan siswa sehari-hari, penyajian materi yang menarik, atau pemahaman siswa terhadap manfaat langsung dari pembelajaran. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran cenderung lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

d. Perhatian Siswa

Perhatian seorang siswa ketika belajar mencerminkan konsentrasi dan konsentrasinya selama proses pembelajaran. Memperhatikan dengan baik merupakan tanda penting bahwa seorang siswa berminat untuk belajar. Siswa yang berkonsentrasi penuh selama kelas cenderung tidak terganggu oleh hal-hal lain selain pembelajaran dan lebih mampu menyerap informasi dari guru. Perhatian juga berkaitan dengan daya tarik materi dan metode

pengajaran, siswa akan lebih berkonsentrasi bila materi disajikan dengan menarik atau sesuai dengan minat dan gaya belajarnya.⁴⁰

Indikator minat belajar berfungsi sebagai alat pemantau untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Menurut Safari, terdapat empat indikator utama, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Perasaan senang menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara keterlibatan siswa ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Ketertarikan siswa terlihat dari keinginan mereka untuk mencari informasi tambahan, dan perhatian mencerminkan tingkat konsentrasi saat belajar. Dengan memahami indikator ini, guru dapat menerapkan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Muliani menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti perasaan senang saat mengikuti pembelajaran serta kemauan untuk aktif dalam proses belajar. Hal ini merupakan bentuk menunjukkan minat belajar berdasarkan keinginan siswa sendiri, tanpa dorongan dari orang lain.

⁴⁰ Rudi Hermawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, 23.

- b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang dipengaruhi dari luar, seperti dukungan yang diberikan oleh orang tua atau lingkungan sekitar.⁴¹

Menurut Fadilah, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri.⁴²

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keinginan dan perasaan senang belajar siswa yang timbul dari dalam dirinya, menunjukkan minat yang tulus tanpa adanya dorongan dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh lingkungan seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan interaksi dengan teman. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek internal dan eksternal perlu diperhatikan secara seimbang untuk meningkatkan minat belajar.

⁴¹ Edi Pranoto, *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 12–13.

⁴² Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (28 April 2020): 42

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Kreativitas adalah usaha untuk mengubah sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang baru, atau mengembangkannya menjadi sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada agar lebih menarik. Di sisi lain, kreativitas guru PAI merupakan tanggung jawab guru untuk menciptakan hal-hal baru dan menemukan ide serta sistem yang inovatif demi menyelesaikan berbagai masalah dalam bidang pendidikan Islam, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.⁴³

Kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat penting dan mempengaruhi minat serta pemahaman siswa dalam belajar. Maka dari itu, upaya untuk menciptakan cara penyampaian materi yang kreatif sangat diperlukan dan segera harus dipertimbangkan serta diterapkan oleh guru. Kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar membuat siswa kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan, merasa bosan dan jenuh, tidak tertarik untuk mengingat apa yang diajarkan, serta kehilangan semangat belajar. Sebagai pendidik yang profesional, guru diharapkan mampu mengajar dengan cara yang efektif dan efisien agar materi dapat tersampaikan dengan baik.⁴⁴

⁴³ Imam Muslih, Ahsanatul Khulailiyah, dan Fathul Muslim, "Kreatifitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMK Baitussalam Lamongan," *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 141

⁴⁴ Iyan Andayani dan Siti Nurjanah Hadiati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Islamic Journal of Education* 1, no. 2 (30 September 2022): 116.

Menurut Jusnita dan Yanuarti dalam jurnal *Literasiologi*, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dalam proses belajar, baik dengan menggunakan metode, media, atau strategi pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong dan meningkatkan rasa ingin tahu serta minat siswa dalam belajar PAI.⁴⁵

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Kreativitas tersebut tidak hanya mencakup kemampuan menyajikan materi secara menarik, namun juga kemampuan membangun suasana belajar aktif dan interaktif yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pentingnya kreativitas bagi guru PAI juga terletak pada kemampuannya memahami karakteristik siswa dan menerapkan pendekatan yang tepat. Setiap siswa belajar secara berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dengan menggabungkan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan berbasis proyek, guru PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat kepada siswa.

Secara umum, kreativitas guru PAI dalam membangkitkan minat belajar terhadap mata pelajaran PAI membutuhkan inovasi dalam metode

⁴⁵ Silvia Jusnita dan Eka Yanuarti, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mnumbuhkan Minat Belajar PAI di SD Negeri 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 2 (22 September 2024).

mengajar, penggunaan teknologi, serta kemampuan membangun hubungan yang positif dengan para siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara formal, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau masalah dengan cara menganalisis data yang tidak berbentuk angka, seperti hasil wawancara, observasi langsung, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok yang terkait. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi.¹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini mampu membuka data secara dalam mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP N 5 Metro.

Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu fenomena atau kelompok populasi. Penelitian ini tidak berupaya untuk menemukan hubungan sebab-akibat, melainkan lebih berfokus pada penjelasan mengenai kondisi atau situasi yang ada.²

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018), 8.

² Akbar Iskandar dkk., *Dasar Metode Penelitian* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 12.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam konteks penelitian, sumber data bisa berupa objek atau seseorang yang menjadi fokus pengamatan, pembacaan, atau pertanyaan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian disebut sebagai data.³ Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data berupa teks yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dalam rangka penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari guru PAI kelas IX.I, dan siswa kelas IX.I yang berada di SMP N 5 Metro.

Peneliti memilih guru PAI kelas IX dan siswa kelas IX.1 sebagai sumber data primer karena pada jenjang ini siswa sudah berada ditahap akhir pendidikan SMP, sehingga dianggap memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk memberikan informasi mengenai kreativitas guru. Sedangkan peneliti memilih guru PAI kelas IX karena beliau secara langsung mengajar siswa di kelas tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kreativitas dalam pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan bisa diakses oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat atau melengkapi informasi yang telah diperoleh dari data primer sebelumnya, seperti wawancara dengan waka kurikulum atau kepala sekolah, literatur, penelitian terdahulu, bahan pustaka, buku, dan lainnya yang mungkin diperlukan untuk penelitian ini.⁴

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah wawancara selain kepada guru dan siswa, yaitu wawancara dengan waka kurikulum untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih jelas.

Peneliti memilih waka kurikulum sebagai sumber data sekunder karena beliau memiliki tanggungjawab dalam mengatur dan memantau pelaksanaan kurikulum di sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran PAI. Waka kurikulum dapat memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung kreativitas guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena data yang diperoleh menjadi dasar untuk analisis dan

⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 34.

pembuatan kesimpulan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Wawancara

Menurut Creswell, salah satu metode penelitian kualitatif yang sangat penting adalah wawancara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berbicara langsung dengan responden dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi atau situasi yang mereka alami. Wawancara adalah jenis interaksi yang dirancang dengan baik antara peneliti dan informan.

Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, persepsi, dan perspektif mereka tentang fenomena yang sedang diselidiki. Wawancara adalah proses yang dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan penelitian tertentu, bukan hanya percakapan informal. Peneliti memiliki rencana pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mempelajari topik penelitian lebih lanjut selama wawancara.⁵

Dalam penelitian terdapat 3 jenis wawancara yang dapat dilakukan, yaitu:

⁵ Nartin dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 59.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, memberikan struktur yang konsisten untuk setiap responden. Pendekatan ini sangat berguna ketika penelitian memiliki pertanyaan penelitian yang spesifik dan memerlukan data yang dapat dibandingkan secara langsung antara responden.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur memberikan kombinasi antara panduan pertanyaan yang sudah ada dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut. Hal ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons unik setiap responden, menghasilkan data yang lebih mendalam dan kontekstual.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur melibatkan pertanyaan yang lebih terbuka dan tidak memiliki panduan yang kaku. Ini memungkinkan responden untuk lebih bebas mengungkapkan pemikiran dan pengalaman mereka tanpa pembatasan yang signifikan. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami berbagai aspek yang rumit dan berdimensi ganda dari suatu fenomena tertentu.⁶

⁶ Nur Setiawati, Nur Fadhillah Mappaseleng, dan Baso Marannu, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian (Buku 1) - Jejak Pustaka* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 32–33.

Dari beberapa macam wawancara diatas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang ditujukan kepada guru, siswa, dan waka kurikulum, karena memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data secara konsisten dan sistematis, di mana semua responden diberikan pertanyaan yang sama berdasarkan daftar yang telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan ini memastikan seluruh aspek penelitian terakomodasi dan mempermudah analisis data, karena jawaban yang diperoleh memiliki pola yang seragam sehingga memudahkan perbandingan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak AE sebagai guru mata pelajaran PAI di SMP N 5 Metro, beberapa siswa kelas IX.I, dan waka kurikulum di SMP N 5 Metro. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, serta minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti memperhatikan secara teliti. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis tentang perilaku individu atau kelompok yang diteliti dengan cara melihat atau mengamati langsung. Definisi yang lebih umum menurut Margono adalah bahwa observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah ketika objek penelitian diamati di tempat dan waktu yang sesungguhnya terjadi. Sementara itu, observasi tidak langsung melibatkan penggunaan alat tertentu, seperti film, rekaman video, rangkaian slide, dan rangkaian foto.⁷

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada mata Pelajaran PAI khususnya di kelas IX.I. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, dan juga untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar serta minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa bahan ajar yang digunakan guru saat mengajar, seperti PPT dalam bentuk soft file. Hal ini dilakukan agar lebih memastikan kebenaran dari objek yang diteliti. Peneliti akan mencatat semua data secara rinci dan segera setelah proses pengumpulan data selesai, agar tidak terjadi kehilangan informasi.

Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, maka peneliti melengkapi masing-masing metode dengan metode lainnya dengan

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

menggunakan tiga metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memberikan wawasan yang valid dan dapat diandalkan.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran PAI serta minat belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell, wawancara membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa.

Observasi memberikan kesempatan untuk mencatat dan menganalisis perilaku dan interaksi kelas, memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kreativitas guru dimanfaatkan pada proses belajar mengajar dan bagaimana minat siswa dalam belajar dapat dilihat secara langsung.

Teknik dokumentasi seperti *soft file* PPT bahan ajar memberikan bukti nyata untuk mendukung wawasan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut secara bersama-sama, penelitian ini menjadikan data yang diperoleh lebih valid dan reliabel serta memberikan wawasan tentang pengaruh kreativitas guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMP N 5 Metro.

⁸ Rahmadi, 85.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses yang bertujuan memastikan bahwa data yang digunakan atau dianalisis benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti secara tepat dan dapat dipercaya. Proses ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, analisis data, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Memeriksa keabsahan dan keaslian data sangat penting dalam penelitian ilmiah karena membantu memastikan data yang digunakan memiliki kualitas dan dapat diandalkan. Sebelum melakukan analisis data secara lebih lanjut, langkah pemeriksaan keabsahan data seharusnya dilakukan terlebih dahulu. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam analisis dan pengambilan keputusan yang berdasarkan data yang tidak tepat.⁹

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara atau observasi terhadap subjek penelitian. Metode triangulasi merupakan cara untuk mengecek kebenaran data melalui perbandingan antara hasil wawancara dengan subjek yang diteliti.¹⁰

Triangulasi dapat diartikan sebagai proses memverifikasi data dari berbagai sumber, pada berbagai waktu, dengan penjelasan sebagai berikut:

⁹ Muhammad Subhan Iswahyudi dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106.

¹⁰ Iswahyudi dkk., 106.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data benar dan konsisten dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan jadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan memiliki kualitas yang baik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode dalam penelitian untuk memverifikasi kebenaran data dengan cara memeriksa data yang sama menggunakan metode berbeda. Contohnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek kembali dengan cara observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan mengumpulkan informasi dari sumber yang sama tetapi pada periode waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengecek apakah data atau informasi yang diperoleh tetap konsisten meskipun dikumpulkan di waktu yang berbeda.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai narasumber yang berbeda, yaitu

¹¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94–95.

guru PAI kelas IX.I, siswa kelas IX.I, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP N 5 Metro. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru tentang kreativitas divalidasi melalui observasi langsung terhadap aktivitas di kelas, serta diperkuat dengan pernyataan siswa mengenai pengalaman dan ketertarikan mereka dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, perspektif dari wakil kepala sekolah memberikan pandangan institusional terhadap upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan membandingkan ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten, mendalam, dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung di lapangan, serta berbagai bahan lainnya agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain. Dalam melakukan analisis data, ada beberapa tahap yang dilakukan, seperti mengorganisasi data, membaginya menjadi bagian-bagian tertentu, menggabungkan informasi, mengelompokkannya dalam pola, memilih mana yang penting dan akan diteliti lebih lanjut, serta menyusun kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang ada. Proses ini meliputi mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit tertentu, melakukan penyusunan ulang, mengelompokkannya ke dalam pola, memilih informasi yang penting dan akan diteliti lebih lanjut, serta mencari kesimpulan agar hasilnya lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk data kualitatif, oleh karena itu teknik analisisnya mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono, analisis dilakukan secara interaktif dan dapat dijelaskan melalui beberapa langkah berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan, serta mencari tema dan pola dalam data tersebut. Dengan cara ini, proses reduksi data membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta mencari kembali data yang dibutuhkan bila diperlukan.¹⁴

¹³ Sugiyono, 244.

¹⁴ Sugiyono, 247.

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tidak semua data digunakan, hanya data yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX.I di SMP N 5 Metro. Proses reduksi ini dilakukan dengan cara membaca ulang hasil wawancara, mencatat bagian penting, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta mengelompokkan data sesuai tema, seperti variasi metode, media pembelajaran, hingga respons siswa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, cara menyajikan data bisa berupa penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur kerja, dan bentuk lainnya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah berupa narasi teks. Dengan menampilkan data, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang sudah diperoleh.¹⁵

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Peneliti menyusun kutipan-kutipan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi ke dalam sub-sub bab tertentu sesuai fokus pembahasan. Penyajian ini

¹⁵ Sugiyono, 249.

memiliki tujuan agar peneliti dapat memahami pola atau kecenderungan dari data yang dikumpulkan.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mengambil kesimpulan serta memverifikasi hasilnya. Kesimpulan yang dibuat di awal masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang memadai pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan yang sebelumnya diajukan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁶

Pada tahap terakhir, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak langsung diambil begitu saja, tetapi melalui proses verifikasi dan validasi dengan cara membandingkan data antar sumber (triangulasi), serta mencocokkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah agar kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipercaya, objektif, dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

¹⁶ Sugiyono, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP N 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro didirikan pada tahun 1984 dan berada di Jalan Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung. Sekolah ini memiliki lahan sebesar 16.000m² persegi dan luas bangunan mencapai 1.855m².

Secara geografis, SMP Negeri 5 Metro berada di area perbatasan antara Kota Metro, khususnya wilayah Metro Selatan, dengan Kabupaten Lampung Timur. Kondisi ini membuka peluang bagi siswa yang lulus dari sekolah dasar di kedua daerah tersebut untuk berkompetisi dan diterima sebagai siswa di SMP Negeri 5 Metro.

Sejarah singkat SMP N 5 Metro berkaitan dengan judul skripsi “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP N 5 Metro” karena memberikan konteks penting mengenai lingkungan dan karakteristik sekolah. Lokasi sekolah yang berada di perbatasan antara Kota Metro dan Kabupaten Lampung Timur memungkinkan adanya keragaman latar belakang siswa, baik dari segi sosial, budaya, maupun pengalaman keagamaan sebelumnya. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat menjangkau minat belajar siswa yang beragam.

2. Visi dan Misi SMP N 5 Metro

a. Visi

SMP N 5 Metro mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Prestasi Akademik dan Olahraga yang Berbasis IPTEK dan IMTAQ Berwawasan Lingkungan Hidup yang Asri”.

Indikator visi sekolah, yaitu:

- 1) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 2) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum
- 3) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam Sarana Prasarana Pendidikan
- 6) Unggul dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT
- 7) Unggul dalam Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
- 8) Unggul dalam Penilaian Pendidikan
- 9) Unggul dalam Kepribadian yang Berlandaskan Nilai-nilai Budaya Bangsa dan Agama
- 10) Unggul dalam Pengelolaan, Penataan, dan Kepedulian Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, dan Indah)
- 11) Unggul dalam Budaya Hidup Bersih, Sehat dalam Lingkungan yang Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, dan Indah)
- 12) Unggul dalam Melestarikan dan Mengelola Lingkungan Hidup secara Maksimal

- 13) Unggul dalam Menghindari Pencemaran, dan Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup

b. Misi

Misi dari SMP N 5 Metro adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Keunggulan dalam Prestasi Akademik
- 2) Mewujudkan Keunggulan dalam Prestasi Olahraga
- 3) Mewujudkan Keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum
- 4) Mewujudkan Keunggulan dalam Proses Belajar
- 5) Mewujudkan Keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
- 6) Mewujudkan Keunggulan dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 7) Mewujudkan Keunggulan dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT
- 8) Mewujudkan Keunggulan dalam Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan
- 9) Mewujudkan Keunggulan dalam Kepribadian yang Berlandaskan Nilai-nilai Budaya Bangsa dan Agama
- 10) Mewujudkan Keunggulan dalam pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, dan Indah)
- 11) Mewujudkan keunggulan dalam Budaya Hidup Bersih, Sehat dalam Lingkungan yang Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, dan Indah)

12) Mewujudkan Keunggulan dalam Melestarikan dan Mengelola Lingkungan Hidup secara Maksimal

13) Mewujudkan Keunggulan dalam Menghindari Pencemaran, dan Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup

Visi dan misi SMP N 5 Metro memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian ini. Visi sekolah yang menekankan pada prestasi akademik dan IMTAQ (iman dan takwa) menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama dan karakter siswa.

Sementara itu, misi sekolah yang mencantumkan keunggulan dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta kepribadian yang berlandaskan nilai agama, sangat mendukung adanya inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai dalam misi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk siswa yang beriman, berakhlak, serta memiliki minat belajar yang tinggi terhadap ilmu agama.

3. Kondisi SMP N 5 Metro

a. Identitas SMP N 5 Metro

NPSN	: 10807605
Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Metro
Tanggal Berdiri	: 1 Juli 1984
No. SK Pendirian	: 0557/o/1984
Tanggal Operasional	: 20 November 1984
No. SK Operasional	: 0557/o/1984

Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : A
 Tanggal Akreditasi : 5 November 2019
 No. SK Akreditasi : 968/BAN-SM/SK/2019
 Alamat : Jl. Budi Utomo 26a
 Desa / Kelurahan : Rejomulyo
 Kecamatan / Kota : Kec. Metro Selatan
 Kab. / Kota : Kota Metro
 Provinsi : Lampung
 No Telepon : 07257525054
 Email : smpn_5metros@yahoo.co.id
 Kepala Sekolah : Agus Sunyoto, S.Pd

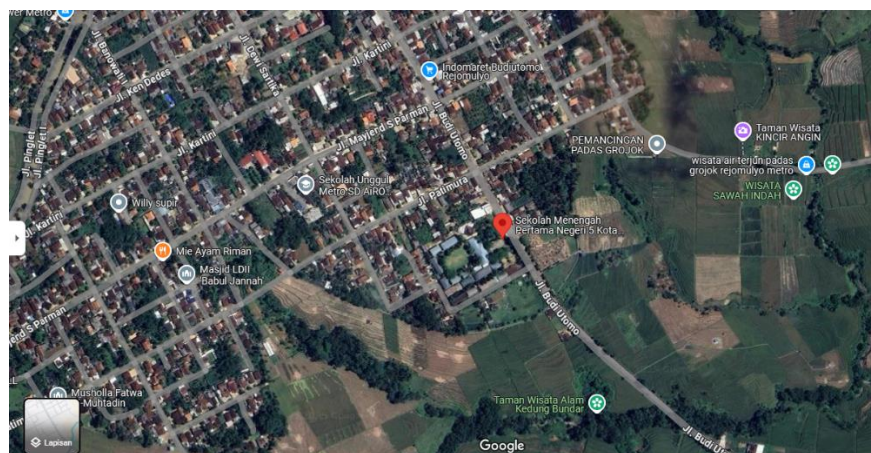
Identitas SMP N 5 Metro memiliki kaitan yang relevan dengan judul skripsi karena memberikan informasi dasar mengenai status, akreditasi, lokasi, dan jenjang pendidikan sekolah yang menjadi objek penelitian. Sebagai sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki akreditasi A, SMP N 5 Metro menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang baik dan sistem manajemen yang stabil, termasuk dalam hal pengelolaan tenaga pendidik seperti guru Pendidikan Agama Islam.

b. Lokasi Sekolah SMP N 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro berlokasi di Jl. Budi Utomo 26a, Desa/Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung, dengan kode pos 34123.

Gambar 4.1

Lokasi SMP Negeri 5 Metro



Lokasi SMP Negeri 5 Metro relevan dengan judul penelitian, karena sekolah ini berada di tengah area pemukiman yang padat penduduk. Hal ini membuat sekolah menjadi tempat pertemuan siswa dari berbagai latar belakang budaya, ekonomi, dan sosial. Keberagaman tersebut membutuhkan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dan diminati oleh semua siswa.

c. Sarana dan Prasarana SMP N 5 Metro

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	24
Lab. IPA	1
Ruang Keterampilan	1
Lab. Komputer	3
UKS	1
BK	1
Gudang	1
Dapur	1
WC Guru	3
WC Siswa	7
Mushola	1
Koperasi	1
Kantin	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Perpustakaan	1
Lobi	1
Ruang Ganti	1

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 5 Metro sangat berkaitan dengan judul penelitian karena menjadi salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan kreativitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, serta mushola memberi peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, tidak terbatas di dalam kelas saja.

d. Data Guru dan Karyawan SMP N 5 Metro

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan Staff SMP Negeri 5 Metro

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Agus Sunyoto, S.Pd NIP. 19720809 200003 1 008	Kepala Sekolah	ASN
2.	Eny Retno Sulistyowati, ST NIP. 19710121 200604 2 015	Wakil Kepsek	ASN
3.	Dian Nur Pertiwi, S.Pd NIP. 19920101 201902 2 010	Waka Kesiswaan	ASN
4.	Robertus Viky D, S.Kom NIP. 19830812 201001 1 015	Bend U/Sarpras	ASN
5.	Ridwan Yusuf, ST. M.TI NIP. 19790704 200804 1 002	Bend. BOS	ASN
6.	Dra. Suratmi NIP. 19680909 199012 2 001	Guru	ASN
7.	Suyitno, S.Pd NIP. 19650111 198803 1 003	Guru	ASN
8.	Reza Fadhlillah A, S.Pd NIP. 19951101 202421 2 007	Guru	PPPK
9.	Nur Anggraini, S.Pd NIP. 19840401 202421 2 010	Guru	PPPK
10.	Maria Duduantari, S.Pd NIP. 19750309 200501 2 010	Guru	ASN
11.	Hengki Irawan, S.Pd NIP. 19880701 201403 1 002	Guru	ASN
12.	Neli Suryani, S.Pd NIP. 19670215 199002 2 002	Guru	ASN
13.	Cindya Vitarani, S.Pd NIP. 19840222 200804 2 002	Guru	ASN
14.	Untung Basuki, S.Pd NIP. 19680222 200801 1 007	Guru	ASN
15.	Retnowati, S.Pd NIP. 19840808 201902 2 004	Guru	ASN
16.	Nanang Priyatna, S.Pd NIP. 19670302 199002 1 001	Guru	ASN
17.	Amalia Sari, S.Pd NIP. 19681201 199903 2 003	Guru	ASN

18.	Tri Wihar Susilowati, S.Pd NIP. 19680311 199302 2 003	Guru	ASN
19.	Dra. Tri Maretyawati NIP. 19680301 199412 2 001	Guru	ASN
20.	Susanti, S.Pd NIP. 19710912 200604 2 009	Guru	ASN
21.	Budi Raharjo, S.Pd NIP. 19730703 200604 1 002	Guru	ASN
22.	Amin Efendi, S.Pd NIP. 19841111 201902 1 001	Guru	ASN
23.	Atika, S.Pd NIP. 19710605 200212 2 004	Guru	ASN
24.	Budiarti, S.Pd NIP. 19680309 200701 2 017	Guru	ASN
25.	Titik Purwantari, S.Pd NIP. 19930625 201902 2 005	Guru	ASN
26.	Nastiti Amrih Lestari, S.Pd NIP. 19931110 201902 2 005	Guru	ASN
27.	Tety Diniawati, S.Pd NIP. 19920114 201902 2 003	Guru	ASN
28.	Maria Woro Pantiningsih, S.Pd NIP.19690521 199305 2 001	Guru	ASN
29.	Drs. Sutrisno NIP. 19650216 200701 1 025	Guru	ASN
30.	Zaenal Arodin, S.Kom NIP. 19760917 202121 1 002	Operator/Guru	PPPK
31.	Dessy Oktaviani, S.Pd NIP. 1979100 1202221 2 010	Guru	PPK
32.	Ernawati, ST	Guru	<i>Honorer</i>
33.	Ingka Rikiana, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
34.	Refli Dwiwana, S.Pd NIP. 198310062024212008	Guru	PPPK
35.	Heni Permatasari, S.Pd NIP. 199102212024212014	Guru	PPPK
36.	Ali Murtadho, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
37.	Ardimas Sofyan, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
38.	Renita Maharani, S.Pd	Guru	PPPK

	NIP. 19941022 202420 2 128		
39.	Rani Swastika, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
40.	Sinta Maharani, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
41.	Jhony Rizkie Ferlando, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
42.	Felicia Inggit, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
43.	Rahmad Wahidin, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
44.	Laila Qomariyah, S.Pd NIP. 19770211 200701 2 026	Guru	ASN
45.	Nadya Kurniasi, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
46.	Aprian Wulandari, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
47.	Anindya Muhti Apriliani, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
48.	Fera Septilia, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
49.	Nina Desi Istiana, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
50.	Fefiona, S.Pd	Guru	<i>Honorer</i>
51.	Daryatno NIP. 19670626 199903 1 003	Kepala Staff TU	ASN
52.	Purwanti, A.Md	Staff TU	<i>Honorer</i>
53.	Herlinawati, SE	Staff TU	<i>Honorer</i>
54.	Gidiyon	Staff TU	<i>Honorer</i>
55.	Siswati Hidayah	Staff TU	<i>Honorer</i>
56.	Wahya Hana Kesuma, S.Pd	Staff TU	THL
57.	Juni Eka Purnama Sari	Staff TU	THL
58.	Bangga Bagus Prasetya	Staff TU	THL
59.	Fitri Kholifatul Hidayah	Staff TU	THL
60.	Bayu Mardianto, Sp	Staff TU	<i>Honorer</i>
61.	Irma Oktania, S.H	Staff TU	<i>Honorer</i>
62.	Sulistiani	Staff TU	<i>Honorer</i>
63.	Andarno Tamtomo	Staff TU	<i>Honorer</i>
64.	Putra Darmawan	Staff TU	<i>Honorer</i>
65.	Kabul	Staff TU	<i>Honorer</i>

Data guru dan staf SMP Negeri 5 Metro berkaitan dengan judul penelitian karena menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan lengkap. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kreativitas guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengajar. Dengan jumlah guru yang memadai, guru PAI dapat berkolaborasi dan bertukar ide dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga lebih mudah untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam.

e. Data Jumlah Siswa SMP N 5 Metro

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP N 5 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
VII.1	16	16	32
VII.2	16	16	32
VII.3	17	15	32
VII.4	16	15	31
VII.5	14	16	30
VII.6	15	17	32
VII.7	16	15	31
VII.8	14	15	29
VIII.1	14	16	30
VIII.2	14	17	31
VIII.3	13	17	30
VIII.4	15	13	28
VIII.5	13	15	28
VIII.6	13	14	27

VIII.7	14	16	30
VIII.8	13	17	30
IX.1	13	17	30
IX.2	13	17	30
IX.3	12	15	27
IX.4	10	16	26
IX.5	12	18	30
IX.6	18	13	31
IX.7	17	12	29
Total	328	358	686

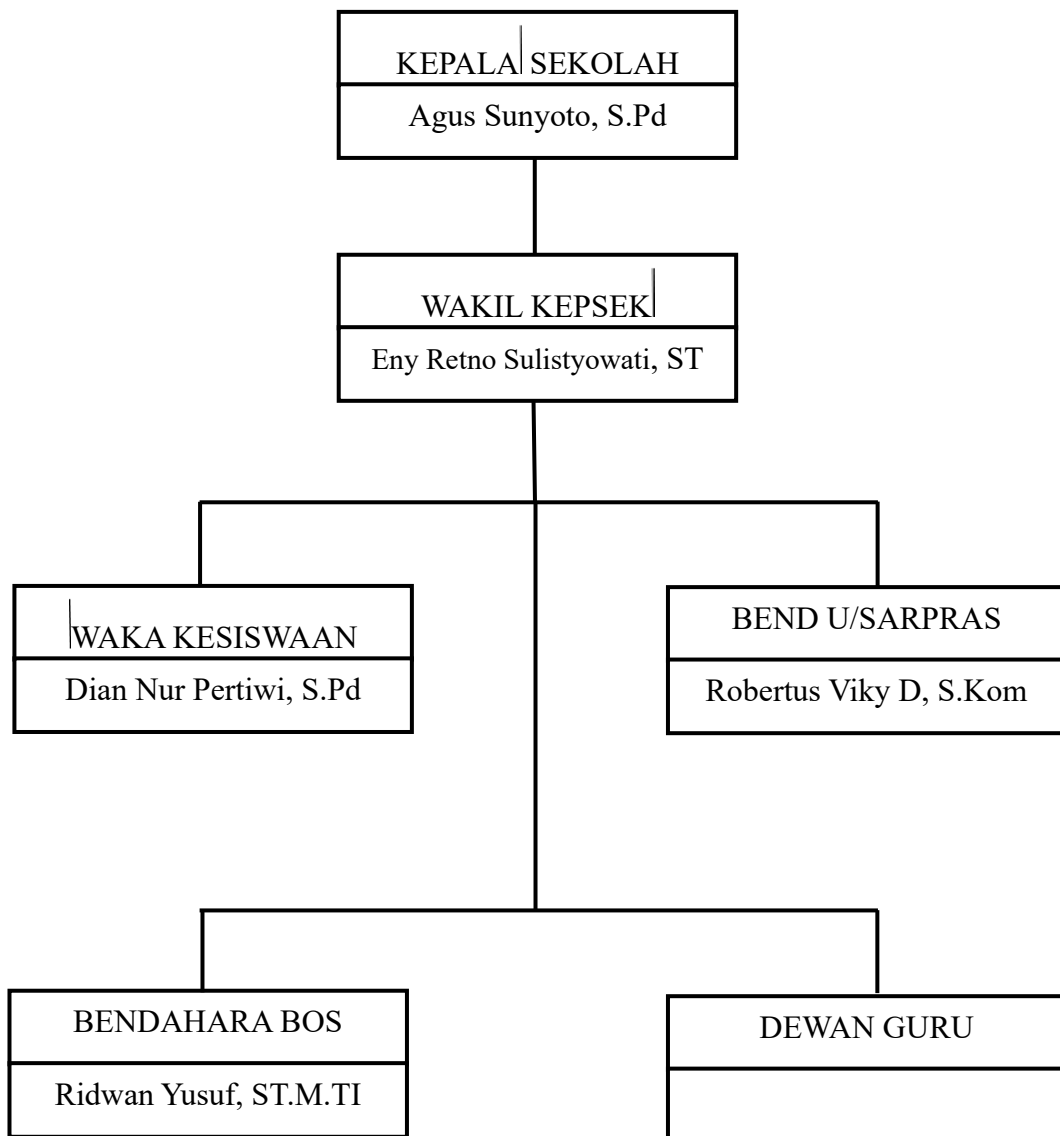
Data jumlah siswa SMP N 5 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025 berkaitan dengan judul penelitian karena menunjukkan bahwa jumlah peserta didik cukup banyak, yaitu 686 siswa dari kelas VII sampai IX. Banyaknya siswa ini menjadi salah satu alasan penting bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan bisa menjangkau seluruh siswa dengan karakter dan minat yang berbeda-beda.

Khusus pada kelas IX.1, yang menjadi fokus penelitian, data ini menunjukkan jumlah siswa yang cukup ideal (30 siswa), sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kreativitas guru PAI diterapkan dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap minat belajar siswa di kelas tersebut.

4. Struktur Organisasi SMP N 5 Metro

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SMP N 5 Metro



Struktur organisasi sekolah berkaitan dengan judul skripsi karena menunjukkan alur koordinasi dan pembagian tugas yang memengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam konteks kreativitas guru PAI,

struktur ini membantu peneliti memahami posisi guru dalam sistem sekolah serta dukungan dari atasan langsung seperti waka kurikulum atau kepala sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Metro

Dalam upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SMP Negeri 5 Metro menerapkan berbagai bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini tidak hanya terlihat dari metode pengajaran, tetapi juga dalam penggunaan media, strategi evaluasi, serta dalam membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu bentuk kreativitas yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru PAI di SMP N 5 Metro tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga mengembangkan pembelajaran melalui diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, bahkan penggunaan media audio-visual seperti video pembelajaran islami. Dengan demikian, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan tidak merasa bosan. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI diantaranya adalah:

a. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam

Dalam upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa, guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam. Kegiatan yang dirancang tidak hanya terbatas pada metode

ceramah, tetapi juga mencakup berbagai pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik langsung, proyek kolaboratif, hingga penggunaan media digital. Keberagaman kegiatan ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi, terlibat secara aktif, dan berminat untuk terus belajar.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa “untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, saya berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang bervariasi di dalam kelas. Selain metode ceramah, saya sering menggunakan diskusi kelompok, mengadakan simulasi praktik seperti shalat berjamaah, tata cara wudhu. Terkadang juga menggunakan media pembelajaran modern, seperti video kisah nabi atau tayangan edukasi Islam yang relevan dengan materi.” (W.01/F.1/G.1/19/3/2025).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat siswa yang menyebutkan bahwa aspek pembelajaran yang paling menarik itu cerita, diskusi, dan praktik ibadah. (W.01/F.7/S.2/19/3/2025)

Siswa lain juga berpendapat bahwa pelajaran PAI menarik ketika menggunakan teknologi seperti membuat video dan diskusi ataupun praktik ibadah. (W.01/F.7/S.3/19/3/2025)

Hal ini juga diperkuat oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa “kami ada kegiatan di pagi hari ada kegiatan tadarus, kemudian ada perlombaan, kemudian ada kegiatan rohis, ada shalat dhuha, ada shalat dzuhur seperti itu, dari situlah kita coba memasukkan oleh guru PAI itu kegiatan-kegiatan yang membuat anak itu dalam pembelajarannya lebih menyenangkan.” (W.01/F.5/WK.1/20/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, dapat diketahui bahwa guru PAI menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam. Hal ini terlihat dari cara guru mengatur alur pembelajaran, memanfaatkan media, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi secara aktif menggabungkan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, pemutaran video inspiratif, hingga presentasi hasil kerja siswa. (O/13/2/2025)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru PAI, siswa, dan waka kurikulum, serta hasil observasi, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika guru mengembangkan berbagai kegiatan yang bervariasi. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, guru juga menerapkan diskusi kelompok, simulasi

praktik ibadah, serta media pembelajaran modern seperti video pembelajaran.

Pendapat siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan cerita, diskusi, praktik langsung, dan penggunaan teknologi. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus, perlombaan, kegiatan Rohis, dan shalat berjamaah turut memperkaya suasana religius dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa variasi metode dan kolaborasi antar pihak di sekolah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

b. Menggunakan alat bantu belajar

Menggunakan alat bantu belajar merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi sebagai media perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, menarik, dan tidak monoton. Alat bantu belajar dapat berupa media visual seperti gambar, media digital seperti video pembelajaran, slide interaktif. Pembuatan alat bantu ini menunjukkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa “dalam mengajar PAI, saya menggunakan berbagai alat bantu belajar untuk memudahkan siswa memahami materi. Misalnya saya membuat power point sederhana yang berisi ringkasan materi, supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak hanya mendengar ceramah saja. Selain itu, saya menggunakan video ceramah singkat, slide presentasi, serta memanfaatkan papan tulis biasa untuk membuat mind map materi pelajaran. Semua alat bantu itu saya pilih supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih cepat memahami materi.” (W.01/F.3/G.1/19/3/2025).

Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang menyebutkan bahwa “menggunakan teknologi seperti proyektor atau LCD.” (W.01/F.12/S.3/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, dapat diketahui bahwa, guru menunjukkan kreativitas yang baik dalam membuat dan memanfaatkan alat bantu belajar guna menunjang efektivitas pembelajaran. Guru menunjukkan kreativitas dalam membuat media digital sederhana, seperti slide PowerPoint dan video pembelajaran yang disisipkan dalam pembelajaran. Media ini digunakan untuk memperkaya penjelasan materi, khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan buku teks,

tetapi juga aktif menciptakan alat bantu yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini.
(O/13/2/2025)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa penggunaan alat bantu belajar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI berusaha membuat dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti power point, video pembelajaran singkat, mind map di papan tulis, serta slide presentasi, guna membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Pendapat siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti proyektor atau LCD dalam proses belajar membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini membuktikan bahwa alat bantu belajar berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

c. Memanfaatkan Lingkungan

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah, menyediakan berbagai objek nyata dan situasi kontekstual yang dapat dijadikan bahan ajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, guru dapat mengajak siswa mengamati langsung

kegiatan ibadah di masjid sekolah, mengenal norma sosial melalui interaksi di lingkungan sekitar, atau melakukan praktik kebersihan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan lingkungan, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa “biasanya kami melakukan kegiatan seperti praktik shalat berjamaah di masjid sekolah, selain itu juga belajar di masjid, atau aula. Dengan belajar di luar kelas, siswa bisa lebih merasakan langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, suasana belajar juga menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton seperti di dalam kelas.” (W.01/F.5/G.1/19/3/2025).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru PAI memanfaatkan lingkungan sekolah, seperti masjid dan aula, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan seperti praktik shalat berjamaah dan belajar di luar kelas bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan variatif.

d. Mengelola kelas dan sumber belajar

Mengelola kelas dan sumber belajar merupakan salah satu peran penting guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan tempat duduk atau disiplin siswa, tetapi juga bagaimana guru mampu menciptakan interaksi yang positif, membangun suasana yang nyaman, dan menjaga fokus siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, pengelolaan sumber belajar juga sangat penting, dimana guru harus mampu memilih, menyusun, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar baik buku teks, media digital, alat peraga, hingga lingkungan sekitar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa “untuk menjaga kelas tetap kondusif dalam pembelajaran PAI, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan penuh kedamaian. Pertama, saya mulai setiap pelajaran dengan doa dan sapaan yang hangat, agar siswa merasa dihargai dan siap belajar, kemudian tadarus Al-qur'an. Selain itu saya juga menyelipkan ice breaking disela-sela pembelajaran. Selama pembelajaran, saya berusaha untuk selalu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, baik secara lisan maupun non-verbal, agar mereka merasa dihormati dan lebih terbuka untuk bertanya.” (W.01/F.7/G.1/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru PAI menunjukkan kreativitas dalam mengelola kelas dan sumber belajar dengan menciptakan suasana belajar yang tertib, interaktif, dan menyenangkan. Guru mampu memberi motivasi kepada siswa, serta menggunakan berbagai sumber belajar seperti video, dan slide powerpoint. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (O/13/2/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi, dapat dipahami bahwa upaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan religius. Guru memulai pembelajaran dengan doa, sapaan hangat, dan tadarus Al-Qur'an untuk membangun kenyamanan dan kesiapan belajar siswa. Selain itu, guru juga menjaga komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun non-verbal, guna menumbuhkan rasa saling menghargai dan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

e. Melaksanakan evaluasi hasil belajar

Dalam pelaksanaan proses dan hasil belajar, guru berperan aktif dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses belajar dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pemahaman siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan

materi, tetapi juga memfasilitasi interaksi, diskusi, serta penggunaan metode dan media yang variatif guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa “untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap PAI, saya menggunakan berbagai metode, tergantung pada materi yang diajarkan. Biasanya saya menggunakan tes tertulis seperti soal pilihan ganda, isian, atau uraian untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi secara teori. Selain itu, saya juga sering menggunakan teknik evaluasi lisan melalui tanya jawab di kelas, supaya siswa bisa langsung mengungkapkan pemahamannya.” (W.01/F.6/G.1/19/3/2025)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan untuk evaluasi hasil belajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. (O/13/2/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi, dapat dipahami bahwa evaluasi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi. Guru menggabungkan evaluasi tertulis, seperti soal pilihan ganda, isian,

dan uraian, dengan evaluasi lisan melalui tanya jawab di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang tingkat pemahaman siswa, baik secara teoritis maupun praktis.

2. Minat Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro

a. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan salah satu indikator utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa senang terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih mudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rasa senang ini biasanya muncul ketika suasana kelas terasa nyaman, materi disampaikan dengan menarik, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perasaan senang dapat muncul ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menyampaikan pelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan seperti diskusi, permainan edukatif, atau pemutaran video Islami yang relevan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX berpendapat bahwa kalau menurut saya Pelajaran PAI itu senang, dan penting juga karena penjelasannya mudah dimengerti. (W.01/F.1/S.1/19/3/2025).

Siswa lain juga berpendapat bahwa rasanya senang ketika mengikuti Pelajaran PAI. (W.01/F.1/S.2/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup tinggi, yang ditunjukkan melalui perasaan senang saat mengikuti pembelajaran. Siswa tampak antusias, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. (O/13/2/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX.I dan hasil observasi, dapat dipahami bahwa siswa merasakan perasaan senang saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menilai pelajaran PAI sebagai sesuatu yang penting dan menyenangkan, terutama karena penyampaian materi oleh guru mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mampu membangkitkan minat dan kenyamanan belajar siswa di kelas.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat atau gagasan di kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX.I menyebutkan bahwa “keterlibatan saya dalam pembelajaran PAI biasanya contohnya kerja kelompok, berdiskusi, presentasi.” (W.01/F.4/S.2/19/3/2025).

Siswa lain juga berpendapat bahwa untuk “keterlibatan saya di diskusi, kerja kelompok dan presentasi, seperti membuat video, membuat madding, dan praktek, seperti praktek shalat jenazah.” (W.01/F.4/S.4/19/3/2025).

Ada juga yang mengatakan bahwa “kalau untuk keterlibatan saya, saya sering presentasi, terus praktek shalat, dan praktik lainnya, terus kalau misalkan berdiskusi gurunya memberikan pertanyaan saya menjawab.” (W.01/F.4/S.1/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa secara aktif mengikuti kegiatan yang diberikan guru, seperti tanya jawab. Mereka tampak antusias menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. (O/13/2/2025)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX.I dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup aktif dan beragam. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi, presentasi, pembuatan video, mading, serta praktik ibadah seperti salat jenazah. Selain itu, siswa juga

menunjukkan partisipasi dalam sesi tanya jawab di kelas. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran PAI mampu mendorong siswa untuk berperan aktif, baik secara individual maupun kelompok, sehingga minat dan pemahaman mereka terhadap materi semakin meningkat.

c. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa adalah salah satu indikator penting dalam menumbuhkan minat belajar yang mendalam terhadap suatu mata pelajaran. Siswa yang tertarik pada materi pelajaran cenderung lebih fokus dan bersemangat untuk mempelajarinya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX.I bahwa “pelajaran PAI menurut saya menarik karena cara mengajar gurunya menyenangkan, kemudian mudah untuk difahami.” (W.01/F.6/S.2/19/3/2025). “Aspek pembelajaran yang paling menarik untuk saya itu cerita, diskusi, sama praktik ibadah.” (W.01/F.7/S.2/19/3/2025).

Siswa lain juga berpendapat bahwa “menurut saya PAI itu menarik banget, karena temen-temennya enak diajak diskusi dan gurunya juga menjelaskan secara rinci.” (W.01/F.6/S.1/19/3/2025). “Yang paling menarik itu pas cerita, karena kita bisa tau tentang agama dan Sejarah secara sekaligus”. (W.01/F.7/S.1/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa siswa menunjukkan ketertarikan ketika guru menggunakan

metode ceramah namun disisipkan dengan humor agar tidak hanya fokus pada pembelajaran yang serius, selain itu siswa tampak tertarik saat guru menggunakan media visual. (O/13/2/2025)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX.I dan hasil observasi, dapat dipahami bahwa siswa merasa tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena cara mengajar guru yang menyenangkan dan mudah dipahami. Aspek pembelajaran yang paling menarik bagi siswa adalah cerita, diskusi, dan praktik ibadah. Mereka merasa bahwa pelajaran PAI memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan sejarah, serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan belajar secara aktif. Rasa tertarik ini juga diperkuat oleh penjelasan guru yang rinci dan suasana kelas yang mendukung interaksi antara teman-teman sekelas.

d. Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat minat belajar mereka terhadap suatu mata Pelajaran. Saat siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, mereka akan lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perhatian siswa terlihat dari bagaimana mereka mengikuti setiap penjelasan guru, mendengarkan materi dengan seksama, dan tidak mudah terdistraksi oleh hal lain selama pembelajaran berlangsung.

Siswa yang memperhatikan dengan baik biasanya menunjukkan respon yang cepat saat diberikan pertanyaan, serta berusaha memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX, berpendapat bahwa untuk hal-hal yang membuat saya lebih fokus dalam Pelajaran PAI itu metode pembelajaran, kemudian perasaan saya sendiri saat itu gimana gitu. (W.01/F.9/S.2/19/3/2025).

Siswa lain juga berpendapat bahwa kalau untuk saya faktor-faktornya itu dari faktor internal dan eksternal di kelas, jadi kalau misalkan kelas dan diluar berisik saya ngga bisa fokus. (W.01/F.9/S.1/19/3/2025).

Ada juga yang mengatakan bahwa sangat situasional tergantung kondisi mood saya sedang baik atau tidak, kondisi kelasnya berisik atau nggak. (W.01/F.9/S.4/19/3/2025).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa perhatian siswa dalam proses pembelajaran terlihat baik, siswa tampak fokus memperhatikan selama proses pembelajaran. (O/13/2/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dianggap dapat meningkatkan fokus siswa. Namun, perhatian siswa juga

sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi emosional atau mood siswa, serta faktor eksternal, seperti kebisingan di dalam atau di luar kelas. Kondisi kelas yang tenang dan suasana yang kondusif turut mendukung siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti akan membahas temuan tersebut. Pembahasan ini mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar siswa SMP N 5 Metro. Peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru PAI kelas IX.I, siswa kelas IX.I, dan wakil kurikulum SMP N 5 Metro. Peneliti akan memaparkan hasil temuan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMP N 5 Metro.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP N 5 Metro, pembelajaran PAI telah menunjukkan pengembangan metode yang positif, dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, guru tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga menerapkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah seperti salat jenazah, serta memanfaatkan media teknologi seperti video kisah para nabi. Kreativitas guru ini terlihat dari kemampuannya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan temuan

Halimurosid A, Syafe'i R, dan Faturrohman A yang menyebutkan bahwa guru PAI di SDN Bingawati juga menerapkan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, diskusi, dan tanya jawab secara kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹

Mengenai menggunakan alat bantu belajar, guru PAI di SMP N 5 Metro memanfaatkan berbagai media seperti power point, video ceramah, mind map di papan tulis, dan slide presentasi untuk mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan teknologi seperti proyektor atau LCD mendapat respons positif dari siswa karena menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Halimurosid A, Syafe'i R, dan Faturrohman A yang menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Bingawati menggunakan media pendukung seperti kertas kerja dengan pola menarik dan video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD proyektor dan laptop, guna menumbuhkan kesenangan dan ketertarikan belajar peserta didik.²

Guru PAI di SMP N 5 Metro memanfaatkan lingkungan sekolah seperti masjid dan aula sebagai sarana pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui kegiatan seperti praktik salat berjamaah dan pembelajaran di luar kelas, siswa diajak memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

¹ Halimurosid, R, dan A, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat."

² Halimurosid, R, dan A.

Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan variatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahidin Harahap, Madyan, dan Najmul Hayat yang menunjukkan bahwa pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat mendukung proses pembelajaran PAI, membantu guru memotivasi siswa, serta pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tertib.³

Kemudian dalam mengelola kelas dan sumber belajar guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro memulai pembelajaran dengan doa, sapaan hangat, dan tadarus Al-Qur'an sebagai langkah awal menciptakan kenyamanan serta kesiapan belajar siswa. Komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun non-verbal, juga dijaga untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan mempererat hubungan emosional di kelas, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Hasnawati dalam jurnal *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*, yang menyebutkan bahwa guru melakukan apersepsi terhadap siswa sebelum pembelajaran sebagai bentuk kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁴

Guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro melaksanakan evaluasi hasil belajar melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan materi, seperti tes

³ Wadidin Harahap, Madyan, dan Najmul Hayat, "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (1 Oktober 2024): 11–45.

⁴ Hasnawati, "Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng."

tertulis dengan pilihan ganda, isian, dan uraian untuk mengukur penguasaan teori secara objektif, serta evaluasi lisan melalui tanya jawab di kelas guna menilai pemahaman siswa secara spontan. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan M. Nuroni bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Islam Thoriqul Huda dilakukan melalui tes tertulis dan lisan untuk aspek kognitif, serta observasi dan praktik untuk aspek psikomotorik dan afektif.⁵

Siswa kelas IX.1 di SMP N 5 Metro menunjukkan minat belajar yang cukup positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun tingkatnya bervariasi. Sebagian besar merasa senang dan nyaman saat mengikuti pelajaran karena materi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, presentasi, praktik ibadah, pembuatan video, dan mading, turut mendorong partisipasi aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ainun Najib yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam mendorong semangat dan keaktifan belajar, ditunjukkan melalui perhatian, keterlibatan dalam pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.⁶

⁵ M Nuroni, "Penilaian Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) Kelas IX DI SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo," *Skripsi*, 2022.

⁶ Muhammad Ainun Najib, "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di SMAN 1 Karang Tengah."

Fokus belajar siswa dalam pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor internal seperti perasaan, suasana hati, dan kesiapan, serta faktor eksternal seperti kondisi kelas yang nyaman dan gaya mengajar guru yang ramah dan variatif. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terbukti berperan penting dalam membangkitkan minat dan konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasnawati yang menyatakan bahwa minat belajar PAI sangat dipengaruhi oleh intelegensi, sikap, bakat, perhatian, kesiapan siswa, serta kreativitas guru dalam menguasai materi, menggunakan metode dan alat pembelajaran, serta membangun hubungan baik dengan siswa, termasuk peran pendidikan dari orang tua di rumah.⁷

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP N 5 Metro memiliki kreativitas tinggi dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui beragam strategi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, praktik ibadah misalnya salat jenazah, praktik wudhu, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, power point, dan mind map. Lingkungan sekolah seperti masjid dan aula pun dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran kontekstual. Guru juga membangun suasana kelas yang menyenangkan melalui doa bersama, sapaan hangat, tadarus Al-Qur'an, ice breaking serta komunikasi

⁷ Hasnawati, "Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng."

efektif. Selain itu, guru melakukan evaluasi hasil belajar secara variatif, baik melalui tes tertulis maupun lisan, untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai kemampuan siswa.

Sementara itu, minat belajar siswa kelas IX.1 terhadap pelajaran PAI tergolong cukup tinggi meskipun bervariasi antar individu. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang beragam seperti diskusi, presentasi, pembuatan video, praktik ibadah, dan madling membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Faktor-faktor internal seperti perasaan, suasana hati, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti kondisi kelas dan metode guru yang kreatif, turut memengaruhi fokus dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP N 5 Metro memiliki kreativitas tinggi dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui diskusi kelompok, praktik ibadah, penayangan video pembelajaran. Guru juga menggunakan alat bantu LCD proyektor, mind map, memanfaatkan masjid sebagai tempat pembelajaran, memulai pembelajaran dengan do'a, tadarus, dan sapaan hangat, ice breaking disela pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan tes tertulis dan tes lisan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa penelitian tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMP N 5 Metro, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap agar guru dapat terus meningkatkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terutama dengan mengembangkan metode yang variatif dan kontekstual. Penggunaan media digital, praktik langsung, dan pendekatan yang menyenangkan

perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar siswa semakin tertarik dan aktif dalam belajar PAI.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kepada guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, dalam upaya mengasah kreativitas mereka saat mengajar. Dukungan tersebut bisa diberikan dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai, seperti alat pembelajaran digital, ruang untuk praktik beribadah, serta kesempatan mengikuti pelatihan atau workshop tentang cara mengajar yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI. Selain itu, siswa disarankan untuk menjaga fokus belajar dengan menciptakan suasana hati yang baik dan meminimalkan gangguan eksternal, seperti kebisingan di sekitar kelas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal cakupan dan durasi pelaksanaannya. Karena itu, peneliti di masa depan diharapkan dapat memperluas objek penelitian, melibatkan lebih banyak peserta, serta mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar mata pelajaran PAI, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* Vol III, No. 2 (2019).
- AE. Wawancara dengan Guru PAI Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.
- Andayani, Iyan, dan Siti Nurjanah Hadiati. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Islamic Journal of Education* 1, no. 2 (30 September 2022): 114–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i2.137>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Jurnal Formatif*, 2015.
- BAFR. Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. 1 ed. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djollong, Andi Fitriani, Erniwati La Abute, Abdillah S, Hani Sholihah, Hermawan, Imam Agung Prakoso, dan Nurjanah Nurjanah. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Faizah, Haizatul, dan Rahmat Kamal. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Habiburrahman, Sayid, dan Suroso Pr. *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Halimurosid, A, Syafe'i R, dan Faturrohman A, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat," *Tanzhimuna* Vol 1. No 1 (Juni 2021).
- Hasnawati, "Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng," *Skripsi*, 2011.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Hermawan, Rudi. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi*. CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Iskandar, Akbar, Andrew Ridow Johanis M, Mansyur, Rita Fitriani, Nur Ida, dan Putra Hendra S. Sitompul. *Dasar Metode Penelitian*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Ismail, Sulaiman, dan Sulaiman W. “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10399–408.
- Isti’adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Lismawati, Rindi Wulandari, Harun Samsuddin, Ida Sukowati, Sri Nurhayati, Mohamad Makrus, Mekar Meilisa Amalia, Hanim Faizah, dan Ni Putu Eka Febianingsih. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (28 April 2020): 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Monawati, dan Fauzi. “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018).
- MTP. Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslih, Imam, Ahsanatul Khulailiyah, dan Fathul Muslim. “Kreatifitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMK Baitussalam Lamongan.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 137–46. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1418>.

- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Najib, Muhammad Ainun. “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Di SMAN 1 Karang Tengah.” *Skripsi*, 2021.
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, dan Eliyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- NBP. Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 5 Metro, 5 September 2024.
- Pranoto, Edi. *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Rahim, Abdul, dan Muhammad Yusnan. “Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 1 (2021). <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina, dan Moh Fauziddin. “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal On Teacher Education* Vol 2 No 1 (2020).
- Ramli, Abdullah. “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4 (2016).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Setiawan, Tri Yudha, dan Tresya Adila Putri. *Guru Kreatif Itu Asyik*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Setiawati, Nur, Nur Fadhilah Mappaseleng, dan Baso Marannu. *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian (Buku 1) - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suci, Amalia Eka. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro.” *Skripsi*, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyaningsih, Didik Notosudjono, dan Oding Sunardi. *Mengoptimalkan Kreativitas Guru PAUD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023.
- Syafi'i, Ahmad. "Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajar." *Proceedings Ancoms*, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Wardah, Iklimatul, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, dan Israwati. "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0705/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali, M.Pd.I
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: NAFIATUL KHASANAH
NPM	: 2101010052
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Februari 2025
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

2. Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3791/In.28/J/TL.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMP NEGERI 5
 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NAFIATUL HASANAH**
 NPM : 2101010052
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : **DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Agustus 2024

Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

3. Surat Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 METRO
 TERAKREDITASI "A"



Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 421.3/071 /D-1/10807605/2024
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Prasurvey

Kepada
 Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 IAIN Metro
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor : 3791 / In.28 / J / TL.01 / 08 / 2024 Tanggal 2 Agustus 2024. Perihal permohonan izin Prasurvey.

Dengan ini memberikan izin Prasurvey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka kegiatan Menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi, kepada saudara :

NO	NAMA	NPM	KETERANGAN
1	Nafiatul Khasanah	2101010052	-

Demikianlah surat Persetujuan Izin Prasurvey ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 5 September 2024
 Kepala SMPN 5 Metro

AGUS SUNYOTO, S.Pd
 197208092000031008



4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0969/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0968/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 14 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **NAFIATUL KHASANAH**
NPM : 2101010052
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 5 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

5. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0968/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NAFIATUL KHASANAH
 NPM : 2101010052
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 14 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

(Signature)
Agus Supyanto S.Pd.
 NIP. 19720809 200003 1008

(Circular Stamp: DINAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM METRO)

6. Surat Balasan Izin Research



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Terakreditasi A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



Nomor : 421.3/236/D1/10807605/2025
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Izin Research

Kepada : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Yth :
 di -
 Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Research Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0969/In.28/D.1/TL.00/03/2025

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

N a m a : NAFIATUL KHASANAH
 N P M : 2101010052
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberikan izin Research di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 5 METRO"

Demikianlah Surat Izin ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Maret 2025
 Kepala UPTD SMPN 5 Metro

AGUS SUNYOTO, S.Pd
 NIP. 19720809 200003 1 008

7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKANo: B- **0731** /In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Nafiatul Khasanah

NPM : 2101010052

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
 dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2025
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-220/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NAFIATUL KHASANAH
 NPM : 2101010052
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Mei 2025
 Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
 NIP.19920428 201903 1 009



9. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI KELAS IX

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kreativitas Guru	a. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam	1) Apa saja kegiatan yang bapak lakukan untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa? 2) Bagaimana bapak mengembangkan variasi kegiatan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar PAI?
		b. Membuat alat bantu belajar	3) Apa saja alat bantu belajar yang pernah

			bapak buat atau gunakan dalam mengajar PAI? 4) Bagaimana bapak menentukan alat bantu belajar yang efektif untuk siswa?
		c. Memanfaatkan lingkungan	5) Apakah bapak pernah mengajak siswa belajar di luar kelas untuk memperkaya pengalaman belajar mereka? 6) Sejauh mana pemanfaatan lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI?
		d. Mengelola kelas dan sumber belajar	7) Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran PAI? 8) Bagaimana bapak mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia di sekolah?
		e. Melaksanakan proses dan hasil belajar	9) Metode atau teknik apa yang bapak gunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PAI?

			metode pembelajaran kreatif? 8) Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi atau media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI?
		d. Faktor penghambat dan solusi	9) Apa kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa? 10) Bagaimana cara sekolah membantu mengatasi kendala tersebut? 11) Apakah ada kebijakan dari sekolah terkait pengembangan kreativitas guru dalam mengajar?
		e. Evaluasi dan harapan	12) Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan guru PAI dalam

			10) Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang kurang berminat atau mengalami kesulitan dalam belajar?
--	--	--	--

ALAT PENGUMPUL DATA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS IX

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Minat Belajar	a. Perasaan senang	1) Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti Pelajaran PAI di kelas? 2) Apakah ada metode atau kegiatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang membuat anda lebih bersemangat? Bisa dijelaskan?

			3) Pernahkah anda merasa bosan saat belajar PAI? Jika iya, apa penyebabnya?
		b. Keterlibatan siswa	4) Apa bentuk keterlibatan anda dalam pembelajaran PAI, misalnya berdiskusi, presentasi, atau praktik ibadah? 5) Bagaimana perasaan anda saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?
		c. Ketertarikan	6) Menurut anda, apakah Pelajaran PAI menarik? Mengapa? 7) Apa aspek dalam pembelajaran PAI yang paling menarik bagi anda? (misalnya cerita, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan teknologi) 8) Apakah cara mengajar guru PAI membuat anda semakin tertarik untuk belajar PAI? Jika iya, bagaimana caranya?

		d. Perhatian siswa	9) Faktor apa saja yang dapat membuat anda lebih fokus dalam pembelajaran PAI? 10) Apakah lingkungan kelas atau metode pengajaran guru berpengaruh terhadap Tingkat perhatian anda dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan? 11) Jika ada gangguan atau hal yang membuat anda kurang fokus dalam belajar PAI, apa yang biasanya anda lakukan untuk tetap memperhatikan Pelajaran?
--	--	--------------------	--

ALAT PENGUMPUL DATA

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

No	Komponen	Sub komponen	Pertanyaan
1	Waka Kurikulum	a. Latar belakang	1) Sejak kapan bapak/ibu menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP N 5 Metro? 2) Apa saja tugas dan tanggung jawab utama bapak/ibu dalam bidang kurikulum?

			3) Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai peran kurikulum dalam meningkatkan minat belajar siswa?
		b. Kreativitas guru PAI	4) Bagaimana bapak/ibu menilai kreativitas guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro dalam mengajar? 5) Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk menarik minat belajar siswa? 6) Apakah ada pelatihan atau program khusus yang diberikan kepada guru PAI untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar?
		c. Metode dan media pembelajaran PAI	7) Apakah sekolah memberikan fasilitas dukungan tertentu bagi guru PAI dalam mengembangkan

			meningkatkan minat belajar siswa?
			13) Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan kreativitas guru PAI ke depan?

ALAT PENGUMPUL DATA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO**

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Observasi ini dilakukan di SMP N 5 Metro, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungannya, serta kondisi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik	
2	Observasi ini dilakukan di SMP N 5 Metro dengan maksud untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar kelas IX mata Pelajaran PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI SMP N 5 Metro	

ALAT PENGUMPUL DATA

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO**

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi foto-foto wawancara dan kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMP N 5 Metro	
2	Dokumentasi bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI kelas IX dalam menumbuhkan minat belajar PAI	
3	Dokumentasi Sejarah singkat SMP N 5 Metro	
4	Dokumentasi visi misi dan tujuan SMP N 5 Metro	
5	Dokumentasi keadaan guru di SMP N 5 Metro	
6	Dokumentasi keadaan siswa di SMP N 5 Metro	
7	Dokumentasi sarana dan prasarana SMP N 5 Metro	

8	Dokumentasi struktur kepengurusan SMP N 5 Metro	
---	--	--

Metro, 10 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003


Nafiatul Khasanah

NPM. 2101010052

10. Coding

Coding

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMP N 5 Metro

Petikan wawancara dengan guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro

Wawancara fokus kepada guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro

1. Pada tanggal, peneliti menemui guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/G.1/O/11/3/2025

Keterangan coding:

W	Wawancara
0.1	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan penelitian nomor 1
G.1	Guru PAI sebagai informan ke-1 yang diwawancarai
O	Hasil observasi
11	Menunjukkan tanggal
3	Menunjukkan bulan
2025	Menunjukkan tahun

Coding

Siswa Kelas IX di SMP N 5 Metro

Petikan wawancara dengan siswa

Wawancara fokus kepada siswa kelas IX di SMP N 5 Metro

2. Pada tanggal, peneliti telah menemui beberapa siswa dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/S.1/O/11/3/2025

Keterangan coding:

W	Wawancara
0.1	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan nomor 1
S.1	Siswa sebagai informan ke-1 yang diwawancarai
O	Hasil observasi
11	Menunjukkan tanggal
3	Menunjukkan bulan
2025	Menunjukkan tahun

Coding

Waka Kurikulum SMP N 5 Metro

Petikan wawancara dengan waka kurikulum

Wawancara fokus kepada waka kurikulum yang melihat penerapan kreativitas guru PAI di
SMP N 5 Metro

3. Pada tanggal, peneliti telah menemui waka kurikulum dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/WK.1/O/11/3/2025

Keterangan coding:

W	Wawancara
0.1	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan nomor 1
WK.1	Waka kurikulum sebagai informan ke-1 yang diwawancarai
O	Hasil observasi
11	Menunjukkan tanggal
3	Menunjukkan bulan
2025	Menunjukkan tahun

11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI

IDENTITAS

Informan : Bapak Amin Efendi, S.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Apa saja kegiatan yang bapak lakukan untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa?	Untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, saya berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang bervariasi di dalam kelas. Selain metode ceramah, saya sering menggunakan diskusi kelompok, bermain kuis Islami, dan mengadakan simulasi praktik seperti shalat berjamaah, tata cara wudhu. Kadang-kadang saya juga menggunakan media pembelajaran modern, seperti PPT, video kisah nabi atau tayangan edukasi Islam yang relevan dengan materi. (W.01/F.1/G.1/19/3/2025)
2	Bagaimana bapak mengembangkan variasi kegiatan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar PAI?	Untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar PAI, saya berusaha mengembangkan variasi kegiatan yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan mereka. Saya melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti

		diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, dan simulasi praktik ibadah. Saya juga sering menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau cerita-cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pelajaran. (W.01/F.2/G.1/19/3/2025)
3	Apa saja alat bantu belajar yang pernah bapak buat atau gunakan dalam mengajar PAI?	Dalam mengajar PAI, saya menggunakan berbagai alat bantu belajar untuk memudahkan siswa memahami materi. Misalnya saya juga membuat power point sederhana yang berisi ringkasan materi, supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak hanya mendengar ceramah saja. Selain itu, saya menggunakan video ceramah singkat, slide presentasi, serta memanfaatkan papan tulis biasa untuk membuat mind map materi pelajaran. Semua alat bantu itu saya pilih supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih cepat memahami materi. (W.01/F.3/G.1/19/3/2025)
4	Bagaimana bapak menentukan alat bantu belajar yang efektif untuk siswa?	Dalam menentukan alat bantu belajar, saya biasanya melihat dulu materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa di kelas. Kalau materinya butuh visualisasi, seperti tata cara wudhu atau gerakan shalat, saya pilih alat bantu

		yang berbentuk gambar atau video. Kalau materinya lebih banyak konsep atau hafalan, saya gunakan media seperti kartu soal atau mind map. Saya juga mempertimbangkan minat siswa, supaya alat bantu yang saya gunakan benar-benar sesuai dan membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran. Intinya, saya memilih alat bantu yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan di kelas (W.01/F.4/G.1/19/3/2025)
5	Apakah bapak pernah mengajak siswa belajar di luar kelas untuk memperkaya pengalaman belajar mereka?	Biasanya kami melakukan kegiatan seperti praktik shalat berjamaah di masjid sekolah, selain itu juga belajar di masjid, atau aula. Dengan belajar di luar kelas, siswa bisa lebih merasakan langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, suasana belajar juga menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton seperti di dalam kelas. (W.01/F.5/G.1/19/3/2025)
6	Sejauh mana pemanfaatan lingkungan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI?	Pemanfaatan belajar di luar kelas, seperti di masjid, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Ketika siswa belajar di masjid, mereka tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat melihat dan merasakan langsung

		bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat melakukan shalat berjamaah di masjid, mereka dapat lebih memahami tata cara ibadah yang benar dan merasakan kekhidmatan serta makna dari setiap gerakan dalam shalat. Selain itu, di masjid siswa juga bisa belajar tentang kebersihan, adab dalam beribadah, serta pentingnya menjaga kesucian, yang semuanya merupakan bagian dari nilai-nilai agama Islam yang kami ajarkan di kelas. (W.01/F.6/G.1/19/3/2025)
7	Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran PAI?	Untuk menjaga kelas tetap kondusif dalam pembelajaran PAI, saya selalu berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan penuh kedamaian. Pertama, saya mulai setiap pelajaran dengan doa dan sapaan yang hangat, agar siswa merasa dihargai dan siap belajar. Selama pembelajaran, saya berusaha untuk selalu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, baik secara lisan maupun non-verbal, agar mereka merasa dihormati dan lebih terbuka untuk bertanya. Saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif,

		seperti melalui diskusi kelompok atau tanya jawab, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Untuk menghindari kebosanan, saya bergantian menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis permainan, video, atau diskusi, sehingga siswa tetap tertarik dan tidak merasa monoton. Selain itu saya juga menyelipkan ice breaking disela-sela pembelajaran. Selain itu, saya selalu menetapkan aturan kelas yang jelas dan tegas, seperti menjaga ketenangan selama pelajaran, menghormati pendapat teman, dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Dengan begitu, suasana kelas tetap terjaga dan siswa lebih fokus pada pembelajaran. Ketika ada siswa yang kurang aktif atau mengganggu, saya berusaha memberikan perhatian khusus dan memahami permasalahan mereka secara pribadi agar tidak mengganggu kenyamanan kelas. (W.01/F.7/G.1/19/3/2025)
8	Bagaimana bapak mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia di sekolah?	Untuk mengoptimalkan sumber belajar yang ada di sekolah, saya berusaha memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia semaksimal mungkin. Saya menggunakan buku paket PAI dan

		buku-buku referensi lain yang ada di perpustakaan sebagai bahan pendukung pembelajaran. Jika ada LCD proyektor, saya gunakan untuk menayangkan video pembelajaran, presentasi, atau gambar ilustrasi yang mendukung materi. Saya juga memanfaatkan ruang masjid sekolah untuk praktik ibadah, seperti shalat berjamaah atau belajar adab di tempat ibadah. Selain itu, saya mendorong siswa untuk aktif mencari informasi tambahan dari sumber lain seperti majalah Islami, internet yang aman dan terkontrol. Dengan cara ini, siswa tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga belajar dari berbagai sumber yang membuat pembelajaran lebih hidup dan bervariasi. (W.01/F.8/G.1/19/3/2025)
9	Metode atau teknik apa yang bapak gunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PAI?	Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap PAI, saya menggunakan berbagai metode, tergantung pada materi yang diajarkan. Biasanya saya menggunakan tes tertulis seperti soal pilihan ganda, isian, atau uraian untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi secara teori. Selain itu, saya juga sering menggunakan teknik evaluasi lisan melalui tanya jawab di kelas,

		supaya siswa bisa langsung mengungkapkan pemahamannya. Di luar itu, saya juga melakukan penilaian praktik, seperti saat siswa mempraktikkan wudhu, shalat, atau membaca Al-Qur'an dengan tartil. Penilaian sikap dan keaktifan siswa di kelas juga saya jadikan bagian dari evaluasi, karena dalam PAI, pemahaman itu bukan hanya diukur dari pengetahuan, tapi juga dari perilaku sehari-hari. (W.01/F.9/G.1/19/3/2025)
10	Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang kurang berminat atau mengalami kesulitan dalam belajar?	Jika saya melihat ada siswa yang kurang berminat atau mengalami kesulitan dalam belajar, pertama saya mencoba mendekati mereka secara pribadi untuk mencari tahu apa penyebabnya. Saya ajak berbicara dengan santai, supaya mereka merasa nyaman dan mau terbuka tentang kendala yang mereka hadapi. Setelah itu, saya berusaha menyesuaikan metode mengajar, misalnya dengan menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, lebih banyak praktik, atau menambahkan kegiatan yang menarik seperti permainan atau diskusi kelompok.

		Saya juga memberika motivasi agar mereka percaya diri. Terkadang saya juga membuat kelompok belajar kecil, supaya teman-temannya bisa membantu mendukung. (W.01/F.10/G.1/19/3/2025)
--	--	--

12. Hasil Wawancara dengan Siswa

IDENTITAS

Informan : Vania Ayra Risyana

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti Pelajaran PAI di kelas?	Kalau menurut saya Pelajaran PAI itu senang, dan penting juga karena penjelasannya mudah dimengerti. (W.01/F.1/S.1/19/3/2025)
2	Apakah ada metode atau kegiatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang membuat anda lebih bersemangat? Bisa dijelaskan?	Untuk metode seperti penjelasan dari guru PAI nya, soalnya terkadang ada materi yang berqurban, biasanya dicontohin. Kalau selain berceramah itu gurunya berdiskusi bersama teman-teman sekelas jadi gurunya menjelaskan, nanti kalau misalkan ada yang kurang faham itu ditanyakan (W.01/F.2/S.1/19/3/2025)
3	Pernahkah anda merasa bosan saat belajar PAI? Jika iya, apa penyebabnya?	Kalau saya, saya belum pernah merasa bosan karena penjelasannya seru, dan gurunya juga enak diajak bercanda. (W.01/F.3/S.1/19/3/2025)
4	Apa bentuk keterlibatan anda dalam pembelajaran PAI, misalnya	Kalau untuk keterlibatan saya, saya sering presentasi, terus praktek shalat, dan praktik lainnya, terus kalau misalkan berdiskusi gurunya

	berdiskusi, presentasi, atau praktik ibadah?	memberikan pertanyaan saya menjawab. (W.01/F.4/S.1/19/3/2025)
5	Bagaimana perasaan anda saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?	Saya sangat senang jika diminta untuk berpartisipasi di Pelajaran PAI. (W.01/F.5/S.1/19/3/2025)
6	Menurut anda, apakah Pelajaran PAI menarik? Mengapa?	Menurut saya PAI itu menarik banget, karena teman-temennya enak diajak diskusi dan gurunya juga menjelaskan secara rinci. (W.01/F.6/S.1/19/3/2025)
7	Apa aspek dalam pembelajaran PAI yang paling menarik bagi anda? (misalnya cerita, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan teknologi)	Yang paling menarik itu pas cerita, karena kita bisa tau tentang agama dan Sejarah secara sekaligus. (W.01/F.7/S.1/19/3/2025)
8	Apakah cara mengajar guru PAI membuat anda semakin tertarik untuk belajar PAI? Jika iya, bagaimana caranya?	Tentu, karena penjelasan guru itu paling penting untuk kita karena kita jadi paham dengan jelas, kita ga perlu tanya-tanya lagi, jadi kita udah nyantol di kepala. (W.01/F.8/S.1/19/3/2025)
9	Faktor apa saja yang dapat membuat anda lebih fokus dalam pembelajaran PAI?	Kalau untuk saya faktor-faktornya itu dari faktor internal dan eksternal di kelas, jadi kalau misalkan kelas dan diluar berisik saya ngga bisa fokus. (W.01/F.9/S.1/19/3/2025)
10	Apakah lingkungan kelas atau metode pengajaran guru berpengaruh terhadap Tingkat	Metode pengajaran guru sangat berpengaruh karena kalau misalkan guru menjelaskan dengan kurang

	perhatian anda dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan?	rinci kita tidak paham sama sekali dengan materi yang dipelajari. (W.01/F.10/S.1/19/3/2025)
11	Jika ada gangguan atau hal yang membuat anda kurang fokus dalam belajar PAI, apa yang biasanya anda lakukan untuk tetap memperhatikan Pelajaran?	Kalau ada gangguan yang membuat saya kurang fokus saya biasanya merelaksasi diri dulu baru kemudian saya bisa fokus ke pelajaran. (W.01/F.11/S.1/19/3/2025)

IDENTITAS

Informan : Bunga Amelia FR

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti Pelajaran PAI di kelas?	Rasanya senang ketika mengikuti Pelajaran PAI. (W.01/F.1/S.2/19/3/2025)
2	Apakah ada metode atau kegiatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang membuat anda lebih bersemangat? Bisa dijelaskan?	Untuk metode yang membuat lebih bersemangat itu cara menyampaikannya dengan diselingi bercerita sambil bercanda, itu membuat saya untuk lebih memahami pelajaran. Selain ceramah dengan menggunakan teknologi, tapi hanya diterapkan disebagian kelas saja, karena gurunya melakukan survey juga seperti apa pembelajaran yang disukai setiap siswa di kelas. (W.01/F.2/S.2/19/3/2025)
3	Pernahkah anda merasa bosan saat belajar PAI? Jika iya, apa penyebabnya?	Untuk rasa bosan hamper dikatakan tidak, karena beliau mengajarnya menarik. (W.01/F.3/S.2/19/3/2025)
4	Apa bentuk keterlibatan anda dalam pembelajaran PAI, misalnya	Keterlibatan saya dalam pembelajaran PAI biasanya

	berdiskusi, presentasi, atau praktik ibadah?	contohnya kerja kelompok, berdiskusi, presentasi. (W.01/F.4/S.2/19/3/2025)
5	Bagaimana perasaan anda saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?	Sangat siap dan menyenangkan. (W.01/F.5/S.2/19/3/2025)
6	Menurut anda, apakah Pelajaran PAI menarik? Mengapa?	Pelajaran PAI menurut saya menarik karena cara mengajar gurunya menyenangkan, kemudian mudah untuk difahami. (W.01/F.6/S.2/19/3/2025)
7	Apa aspek dalam pembelajaran PAI yang paling menarik bagi anda? (misalnya cerita, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan teknologi)	Aspek pembelajaran yang paling menarik untuk saya itu cerita, diskusi, sama praktik ibadah. (W.01/F.7/S.2/19/3/2025)
8	Apakah cara mengajar guru PAI membuat anda semakin tertarik untuk belajar PAI? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya kak, karena beliau mengajarnya cukup mudah dipahami, serunya karena ada komedi juga. (W.01/F.8/S.2/19/3/2025)
9	Faktor apa saja yang dapat membuat anda lebih fokus dalam pembelajaran PAI?	Untuk hal-hal yang membuat saya lebih fokus dalam Pelajaran PAI itu metode pembelajaran, kemudian perasaan saya sendiri saat itu gimana gitu. (W.01/F.9/S.2/19/3/2025)
10	Apakah lingkungan kelas atau metode pengajaran guru berpengaruh terhadap Tingkat	Lingkungan kelas dan metode pembelajaran dari guru sangat berpengaruh terhadap tingkat perhatian saya, karena kalau kelas

	perhatian anda dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan?	berisik atau bahkan guru tidak menjelaskan saya tidak memahami Pelajaran dengan sempurna. (W.01/F.10/S.2/19/3/2025)
11	Jika ada gangguan atau hal yang membuat anda kurang fokus dalam belajar PAI, apa yang biasanya anda lakukan untuk tetap memperhatikan Pelajaran?	Kalau ada gangguan atau ada hal yang membuat saya kurang fokus dalam Pelajaran saya akan memaksa diri untuk tetap mendengarkan, tetapi ada hal lain ketika saya sudah kesal, saya negur orang yang berisik. (W.01/F.11/S.2/19/3/2025)

IDENTITAS

Informan : Haikal Khalid

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti Pelajaran PAI di kelas?	Perasaan saya ketika belajar PAI di kelas cukup senang karena menarik pelajarannya. (W.01/F.1/S.3/19/3/2025)
2	Apakah ada metode atau kegiatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang membuat anda lebih bersemangat? Bisa dijelaskan?	Kalau menurut saya, yang membuat saya lebih bersemangat itu adanya komedi dalam pembelajaran tersebut, dan menggunakan teknologi seperti proyektor atau LCD dan juga melakukan praktek shalat dan lain-lain. (W.01/F.2/S.3/19/3/2025)
3	Pernahkah anda merasa bosan saat belajar PAI? Jika iya, apa penyebabnya?	Saya pernah merasa bosan sekali, gurunya terlalu menjelaskan tidak ada komedi dan bercerita, hanya fokus pada pembelajaran. (W.01/F.3/S.3/19/3/2025)
4	Apa bentuk keterlibatan anda dalam pembelajaran PAI, misalnya berdiskusi, presentasi, atau praktik ibadah?	Untuk saya ada di kerja kelompok dan presentasi, seperti membuat video. (W.01/F.4/S.3/19/3/2025)

5	Bagaimana perasaan anda saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?	Kalau perasaan saya itu siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dalam kondisi tertentu. (W.01/F.5/S.3/19/3/2025)
6	Menurut anda, apakah Pelajaran PAI menarik? Mengapa?	Kalau menurut saya, karena di dalam PAI kita bisa belajar tentang apa itu agama, syarat rukunnya dan lain-lain. (W.01/F.6/S.3/19/3/2025)
7	Apa aspek dalam pembelajaran PAI yang paling menarik bagi anda? (misalnya cerita, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan teknologi)	Kalau menurut saya itu ada dipenggunaan teknologi seperti membuat video dan diskusi ataupun praktik ibadah. (W.01/F.7/S.3/19/3/2025)
8	Apakah cara mengajar guru PAI membuat anda semakin tertarik untuk belajar PAI? Jika iya, bagaimana caranya?	Tentu, dikarenakan beliau mengajar dengan jelas dan tidak bertele-tele. (W.01/F.8/S.3/19/3/2025)
9	Faktor apa saja yang dapat membuat anda lebih fokus dalam pembelajaran PAI?	Kalau saya itu faktor lingkungan kelas yang tenang ataupun tidaknya. (W.01/F.9/S.3/19/3/2025)
10	Apakah lingkungan kelas atau metode pengajaran guru berpengaruh terhadap Tingkat perhatian anda dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan?	Sangat berpengaruh dikarenakan jika kelas terlalu rebut sehingga saya tidak bisa fokus dalam Pelajaran tersebut dan gurunya pun tidak dapat mengajarkan dengan baik. (W.01/F.10/S.3/19/3/2025)
11	Jika ada gangguan atau hal yang membuat anda kurang fokus dalam belajar PAI, apa yang biasanya	Yang saya lakukan antara menegur yang sedang berisik ataupun membuat onar tersebut ataupun saya

	anda lakukan untuk tetap memperhatikan Pelajaran?	hanya akan mencoba fokus terhadap suara guru yang menjelaskan materi tersebut. (W.01/F.11/S.3/19/3/2025)
--	---	--

IDENTITAS

Informan : Pandu Wiranata

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti Pelajaran PAI di kelas?	Perasaan saya juga senang, karena pelajaran PAI cukup menarik. (W.01/F.1/S.4/19/3/2025)
2	Apakah ada metode atau kegiatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang membuat anda lebih bersemangat? Bisa dijelaskan?	Metode yang membuat saya lebih bersemangat dengan menjelaskan materi di papan tulis, jadi kita bisa memahami dari apa yang guru sampaikan dari ucapan dan tulisan juga. Biasanya selain ceramah itu beliau bercerita lalu mengilustrasikan sehingga lebih mudah kita bayangkan dan kita pahami. (W.01/F.2/S.4/19/3/2025)
3	Pernahkah anda merasa bosan saat belajar PAI? Jika iya, apa penyebabnya?	Kalau untuk saya tidak pernah merasa bosan, karena cara penyampaiannya sangat menarik dan mudah dipahami. (W.01/F.3/S.4/19/3/2025)
4	Apa bentuk keterlibatan anda dalam pembelajaran PAI, misalnya berdiskusi, presentasi, atau praktik ibadah?	Untuk keterlibatan saya di diskusi, kerja kelompok dan presentasi, seperti membuat video, membuat madding, dan praktek, seperti praktek shalat jenazah.

		(W.01/F.4/S.4/19/3/2025)
5	Bagaimana perasaan anda saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?	Perasaan saya cukup senang dan berapi-api. (W.01/F.5/S.4/19/3/2025)
6	Menurut anda, apakah Pelajaran PAI menarik? Mengapa?	Kalau untuk saya sangat menarik, karena dari guru dan cara penyampaianya sangat mudah dipahami, selain itu dipelajari PAI banyak hal yang dapat kita pelajari, tidak hanya di agama, bahkan untuk kehidupan sehari-hari. (W.01/F.6/S.4/19/3/2025)
7	Apa aspek dalam pembelajaran PAI yang paling menarik bagi anda? (misalnya cerita, diskusi, praktik ibadah, atau penggunaan teknologi)	Menurut saya hal yang menarik itu di diskusi seperti melontarkan pertanyaan dan kita saling menjawab, selain itu ada di praktik. (W.01/F.7/S.4/19/3/2025)
8	Apakah cara mengajar guru PAI membuat anda semakin tertarik untuk belajar PAI? Jika iya, bagaimana caranya?	Saya sangat tertarik karena dari cara penyampaianya suaranya sangat terdengar jelas sehingga kita dapat mudah memahami, selain itu penjelasannya sangat detail. (W.01/F.8/S.4/19/3/2025)
9	Faktor apa saja yang dapat membuat anda lebih fokus dalam pembelajaran PAI?	Sangat situasional tergantung kondisi mood saya sedang baik atau tidak, kondisi kelasnya berisik atau ngga. (W.01/F.9/S.4/19/3/2025)
10	Apakah lingkungan kelas atau metode pengajaran guru berpengaruh terhadap Tingkat	Sangat berpengaruh karena jika guru tidak menjelaskan dengan nada yang tegas, murid-murid akan kurang

	perhatian anda dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan?	mendengarkan sehingga banyak yang bermain-main atau bahkan ada yang kurang faham. (W.01/F.10/S.4/19/3/2025)
11	Jika ada gangguan atau hal yang membuat anda kurang fokus dalam belajar PAI, apa yang biasanya anda lakukan untuk tetap memperhatikan Pelajaran?	Jika ada yang membuat saya kurang fokus ketika dalam belajar PAI saya akan mengerahkan seluruh konsentrasi saya terhadap materi yang disampaikan dengan cara apapun sehingga saya paham. (W.01/F.11/S.4/19/3/2025)

13. Hasil Wawancara dengan Waka Krurikulum

IDENTITAS

Informan : Ibu Eny Retno Sulistyowati, ST

Hari/tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Alamat : Jl. Budi Utomo 26A, Kelurahan Rejomulyo, Kec. Metro Selatan

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan Ibu menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP N 5 Metro?	Dari tahun 2023. (W.01/F.1/WK.1/20/3/2025)
2	Apa saja tugas dan tanggung jawab utama Ibu dalam bidang kurikulum?	Menyusun jadwal kalender pendidikan, dan pembagian tugas kemudian mengkoordinasikan penyusunan tata tertib guru dan pegawai, kemudian menyusun jadwal supervise, observasi pembelajaran, kemudian melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru dan pegawai, kemudian mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum , kemudian merencanakan pengembangan SDM guru dan pegawai, kemudian mengatur kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler, kemudian mengkoordinasikan pelaksanaan ujian sekolah, kemudian ujian-ujian lainnya, contohnya PTS,

		PAS, kemudian ujian sekolah. (W.01/F.2/WK.1/20/3/2025)
3	Bagaimana pandangan Ibu mengenai peran kurikulum dalam meningkatkan minat belajar siswa?	Dalam kegiatan kurikulum itu harus mencakup kegiatan dimana memang program kegiatan itu untuk pengembangan peminatan terhadap pembelajaran oleh siswa, guru-gurunya nanti kita beri pelatihan dan sebagainya untuk pengembangan meningkatkan minat belajar siswa. (W.01/F.3/WK.1/20/3/2025)
4	Bagaimana Ibu menilai kreativitas guru PAI kelas IX di SMP N 5 Metro dalam mengajar?	Baik, terarah, sistematis. (W.01/F.4/WK.1/20/3/2025)
5	Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk menarik minat belajar siswa?	Kami ada kegiatan di pagi hari ada kegiatan tadarus, kemudian ada perlombaan, kemudian ada kegiatan rohis, ada shalat dhuha, ada shalat dzuhur seperti itu, dari situlah kita coba memasukkan oleh guru PAI itu kegiatan-kegiatan yang membuat anak itu dalam pembelajarannya lebih menyenangkan. (W.01/F.5/WK.1/20/3/2025)
6	Apakah ada pelatihan atau program khusus yang diberikan kepada guru PAI untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar?	Ada pelatihan pengembangan peningkatan mutu. (W.01/F.6/WK.1/20/3/2025)

7	Apakah sekolah memberikan fasilitas dukungan tertentu bagi guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif?	Ada, pastinya ada. (W.01/F.7/WK.1/20/3/2025)
8	Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi atau media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI?	Lebih efektif ya, karena kalau seumpama hanya dari buku yang ada itu kan kurang, tapi karena adanya teknologi itu membantu anak-anak untuk meningkatkan pembelajaran di bidang PAI, itu lebih dia mencari di google, searching, cuma kita lebih harus lebih hati-hati ke anak, karena yang diluar itu kan harus disaring dulu. (W.01/F.8/WK.1/20/3/2025)
9	Apa kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa?	Pastinya ada, tapi kan gimana caranya ya itu kan gampang bosan, kemudian ogah-ogahan kalau belajar, tetap saja guru PAI tu mencari strategi untuk anak-anak itu mau atau berminat dalam pembelajaran tersebut. (W.01/F.9/WK.1/20/3/2025)
10	Bagaimana cara sekolah membantu mengatasi kendala tersebut?	Biasanya kami selain sharing apa yang menjadi masalahnya, terus gimana caranya itu yang kami lakukan, sharing terus nanti kita mengambil kesimpulan bagaimana caranya. (W.01/F.10/WK.1/20/3/2025)
11	Apakah ada kebijakan dari sekolah terkait pengembangan kreativitas guru dalam mengajar?	Ada pelatihan pengembangan peningkatan mutu. (W.01/F.11/WK.1/20/3/2025)

12	Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa?	Kita lihat dari bukti fisik gimana dia punya program, kemudian pelaksanaannya, kemudian dari kualitas anak-anaknya, dan bagaimana kehadiran mereka disetiap kegiatan itu kita bisa melihat selain dari administrasi. (W.01/F.12/WK.1/20/3/2025)
13	Apa harapan Ibu terhadap pengembangan kreativitas guru PAI ke depan?	Semoga guru-guru PAI nanti lebih mencari inovasi, inovatif untuk bagaimana caranya dengan zaman yang berubah, kemudian dengan teknologi yang ada bisa memadukan agar anak-anak lebih kedekatannya karena religi ya PAI itu, berarti anak-anak itu lebih memahami apa yang dia Imani yang dia hadapi sehari-hari, karena iman dengan kehidupan sehari-hari itu kan saling berdampingan, semoga anak-anak nanti di zaman yang modern itu bisa menyikapi teknologi itu dengan imannya. (W.01/F.13/WK.1/20/3/2025)

14. Hasil Observasi dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Observasi ini dilakukan di SMP N 5 Metro, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungannya, serta kondisi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik	✓
2	Observasi ini dilakukan di SMP N 5 Metro dengan maksud untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar kelas IX mata Pelajaran PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI SMP N 5 Metro	✓

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi foto-foto wawancara dan kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SMP N 5 Metro	✓
2	Dokumentasi bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI kelas IX dalam menumbuhkan minat belajar PAI	✓
3	Dokumentasi Sejarah singkat SMP N 5 Metro	✓
4	Dokumentasi visi misi dan tujuan SMP N 5 Metro	✓
5	Dokumentasi keadaan guru di SMP N 5 Metro	✓
6	Dokumentasi keadaan siswa di SMP N 5 Metro	✓
7	Dokumentasi sarana dan prasarana SMP N 5 Metro	✓
8	Dokumentasi struktur kepengurusan SMP N 5 Metro	✓

15. Dokumentasi PPT sebagai Bahan ajar



Ilustrasi



Beriman kepada Qada' dan Qadar (Takdir)

- Beriman kepada qada dan qadar adalah rukun iman keenam
- Iman kepada *qada'* dan *qadar* dalam ungkapan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan iman kepada takdir
- Iman kepada qada dan qadar berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya.

DALIL TENTANG TAKDIR

- QS. Ar-Ra'du/13: 8

..... وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Artinya: “Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya”

Pengertian Qada' dan Qadar (Takdir)

- Secara bahasa qada' memiliki beberapa pengertian, yaitu: hukum, keputusan, ketetapan, kehendak.
- Secara istilah, yang dimaksud qada' adalah ketetapan Allah terhadap segala sesuatu sejak zaman azali.
- Zaman azali yaitu zaman ketika segala sesuatu belum tercipta.
- Sedangkan qadar secara bahasa artinya kepastian, ukuran, kekuasaan, perwujudan kehendak.
- Takdir ialah perwujudan kehendak Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

PEMBAGIAN TAKDIR (MU'ALAQ & MUBRAM)

Qada' dan qadar atau takdir dibagi dua, yaitu takdir muallaq dan takdir mubram.

1). Muallaq secara bahasa artinya sesuatu yang digantungkan.

Takdir muallaq yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya.

- Dalilnya QS. Ar-Ra'du/13: 11

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...” (Q.S. ar-Ra'du/13:11)

- Contohnya; Kepandaian, kesehatan, kemakmuran.

TAKDIR MUBRAM

- **Mubram secara bahasa artinya sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti.** Jadi, takdir mubram adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.
- Contoh: jenis kelamin manusia, ajal, panjang/pendek usia, api memiliki sifat panas, bumi berbentuk bulat, gaya gravitasi, kejadian kiamat dan sebagainya.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun” (QS al-A’raf/7:34)

Dahsyatnya Manfaat Beriman Kepada *Qada’* dan *Qadar*

Seseorang yang beriman kepada qada’ dan qadar akan memperoleh banyak manfaat. Di antaranya sebagai berikut.

- Menenangkan jiwa
- Senantiasa bersikap sabar dan syukur
- Menumbuhkan sifat optimis
- Menjauhkan diri dari sifat sombong

16. Dokumentasi Hasil Penelitian

a. Wawancara dengan guru PAI kelas IX mengenai kreativitas guru



b. Wawancara dengan siswa kelas IX.I mengenai minat belajar PAI



- c. Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai kreativitas guru dan minat belajar PAI siswa



- d. Kegiatan Pembelajaran Guru Menggunakan LCD Proyektor, dan PPT



e. Praktik Ibadah Siswa



17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 24/10/2024	- Kata pengantar tambahkan sekretaris program studi - Latar belakang masalah belum jelas permasalahan - Pahami indikator kreativitas guru dan minat belajar lalu lakukan wawancara dengan guru dan siswa - Penelitian relevan buatlah ringkasan tabel penelitian relevan - Tambahkan indikator kreativitas guru - Hapus pembahasan PAI - Tidak ada yang ditutup dengan kutipan, harus dinarasikan - Wawancara ditujukan untuk siapa dan untuk memperoleh data tentang apa - Penjelasan tentang triangulasi - Penjelasan tentang langkah-langkah penelitian - Perbaiki daftar pustaka	<i>Handwritten signature</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Handwritten signature
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Handwritten signature
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

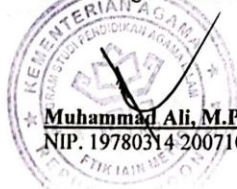
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 28/ 2024 11	Acc proposal skripsi daftar sumber.	
	24/ 2025 02	Acc abstrak berdasarkan bab 1-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/ 2025 /02	• Pertanyaan penelitian 1 dan 2 tidak boleh dipisah! • Tambahkan teori tentang kreativitas guru! • Perbaiki point -point bentuk kreativitas guru! • Teori fungsi minat perlu dituliskan per point! • Jelaskan jenis wawancara yang akan digunakan pada BAB III! • Perbaiki Penulisan! • Buatlah coding untuk hasil wawancara, sehingga identitas informan terjaga! • Sesuaikan tujuan penelitian dengan pertanyaan penelitian! • Munculkan urgensi penelitian! • Cari dokumen yang mendukung minat belajar siswa! • Perbaiki cara pengutipan!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/02 2025	• Bahasa proposal disesuaikan • Nota dinas, halaman persetujuan dilepas • Kata pengantar disesuaikan, ganti kata proposal • Daftar isi disesuaikan dengan outline • Wawancara dengan guru dan siswa diberi sumber, buat catatan kaki • Tujuan Penelitian : untuk mendeskripsikan • Cek mana kutipan langsung dan tak langsung, jika lebih dari 4 baris maka 1 spasi • Catatan kaki diakhir kalimat • Tidak boleh tulisan ditutup dengan kutipan • Konsisten dengan catatan kaki • Pelajari cara menulis kutipan yg sudah dikutip orang lain.	
	04/03 2025	Contoh: menurut Andi Achru yang dikutip oleh Soegondo, mirat merupakan • Wawancara sekunder dengan waka kurikulum/ • Wawancara terstruktur ditujukan kepada guru, siswa, waka kurikulum	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/02/2025	• Tambahkan PPT dalam dokumentasi yang mendukung penelitian • Narasikan seperti apa proses analisis data yang akan dilakukan • Cek jurnal daftar pustaka	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/09 2025	• Cek kembali jangan ada tulisan yang ditutup oleh kutipan, harus diberi analisis • Sumber data sekunder adalah data dukung dengan wawancara selain guru dan siswa (waka kurikulum) • Wawancara di dalam teori ada beberapa, diantaranya wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. - Dari beberapa macam wawancara diatas maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur • Cek kembali tulisan besar kecil • Kata pengantar masih ada bahasa proposal, disesuaikan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/2025 10/03	Acc bab I II III Lanjutkan ke APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nafiatul Khasanah
NPM : 2101010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/10/15	Acc Apd silakat buat surat penelitian. kemudian ambil data di lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nafiatul Khasanah Prodi : PAI
 NPM : 2101010052 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis. 24/04	- konsultasi publikasi agar di faskh faskh di atas metrouniv - presentasi skripsi ini yang benar Kebun Kasilan iai - masukkan hasil observasi lapangan. - publikasi kesini pulan.	



Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nafiatul Khasanah

Prodi : PAI

NPM : 2101010052

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 30/04 2025	putarannya bagi mana. dan juga web. 1. Keefektifan guru dan juga apa. 2. Strategi guru untuk membuat belajar bagi siswa. 3. Maksudnya. bagi mana. 4. Hasilnya bagi mana.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nafiatul Khasanah

Prodi : PAI

NPM : 2101010052

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 08/05/2025	Dobru furi aceme si kusi kati kati wancara fufu ipa dugan cipa naka.	



Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nafiatul Khasanah

Prodi : PAI

NPM : 2101010052

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 15/05	Acc bab 1-V Silakan daftar muna goleyan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

18. Hasil Cek Turnitin

KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5
METRO
by turnitin 1

Submission date: 19-May-2025 08:59PM (UTC-0500)
Submission ID: 2640047530
File name: Skripsi_Nafiatul.docx (14.08M)
Word count: 19431
Character count: 133557



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SMP N 5 METRO

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nafiatul Khasanah, biasa dipanggil Nafiatul, lahir di Adiwarno pada tanggal 28 Oktober 2003. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Nur Salim dan Ibu Sulastri. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di TK Pertiwi 6 Adiwarno, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Adiwarno, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Batanghari, dan melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Timur. Setelah menempuh pendidikan di sekolah, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN.